

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI DAERAH TRANSMIGRASI
DESA SINDANGKASIH KECAMATAN RANOMEETO BARAT
KABUPATEN KONAWE SELATAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dwi Aribowo
NIM 08101244021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI DESA SINDANG KASIH KECAMATAN RANOMEETO BARAT PROVINSI SULAWESI TENGGARA KABUPATEN KONAWE SELATAN KECAMATAN RANOMEETO BARAT.” yang disusun oleh DwiAribowo, NIM 08101244021, telah disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan.

Pembimbing I

Yogyakarta, Juli 2014

Pembimbing II

Tatang M. Amirin, M, SI

Dr. WiwikWijayanti, M. Pd

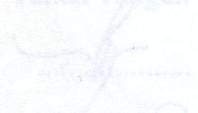
NIP 19500920 197803 1 002

NIP 19710123 1999903 2 001

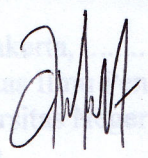
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oranglain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tatang M. Amirin, M. Si	Ketua Penguji		8-8-2014
MD. Niron, M. Pd	Sekretaris Penguji		10-8-2014
Dr. Arif Rohman, M. Si	Penguji Utama		10-8-2014
Dr. Wiwik Wilayanti, M. Pd	Penguji Pendamping		22-7-2014

Yogyakarta, 10 Juli 2014
Yang menyatakan


Yogyakarta
Fakultas Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

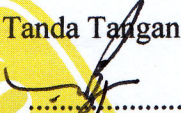
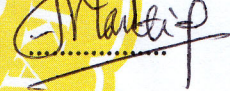
DwiAribowo
NIM 08101244021


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

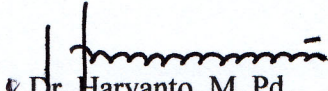
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI DAERAH TRANSMIGRASI DESA SINDANGKASIH PROVINSI SULAWESI TENGGARA KABUPATEN KONAWE SELATAN KECAMATAN RANOMEETO BARAT.” yang disusun oleh Dwi Aribowo, NIM 08101244021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tatang M. Amirin, M. SI.	Ketua Penguji		8-8-2014
MD. Niron, M. Pd.	Sekretaris Penguji		10-8-2014
Dr. Arif Rohman, M. Si.	Penguji Utama		10-7-2014
Dr. Wiwik Wijayanti, M. Pd.	Penguji Pendamping		22-7-2014

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(Q.S. Al-Insyiroh : 5-8)

"Segala sesuatu itu harus diawali dengan niat"

(H.R. Bukhori & Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak, ibudanseluruhkeluargaatasdukungandankepercayaannya.
2. Almamaterku
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI DAERAH TRANSMIGRASI
DESA SINDANGKASIH KECAMATAN RANOMEETO BARAT
KABUPATEN KONAWE SELATAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Oleh
Dwi Aribowo
NIM 08101244021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan pendidikan di Desa Sindangkasih dalam aspek: 1) kondisi pendidikan dilihat dari aspek sarana prasarana tahun 1968 awal transmigrasi di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat: 2) perkembangan pendidikan dilihat dari aspek peserta didik di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat: dan 3) perkembangan pendidikan dilihat dari aspek guru atau tenaga pengajar di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat. Sumber data penelitian adalah Kepala desa, kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kondisi sarana prasarana pendidikan Desa Sindangkasih pada tahun 1968 sarana pendidikan masih terfokus pada 2 sektor sarana pendidikan yaitu SD dan TK sampai tahun 2005 setelah masuk 2006 mulai dibangun SMP yang dibangun oleh pemerintah daerah: 2) kondisi peserta didik Desa Sindangkasih sebagian besar masyarakat tidak melanjutkan pendidikan selanjutnya ada beberapa faktor yang menyebabkan salah satunya ekonomi, alat transportasi dan SDM-nya itu sendiri: dan 3) Kondisi guru sekolah Desa Sindangkasih sebagian besar dari guru berlatar belakang pendidikan SPG (sekolah pendidikan guru) sampai tahun 1990 dan 2003 mulai masuk guru yang latar belakang pendidikan D-2 dan awal guru SD Sindangkasih berjumlah 3 orang guru.

Kata Kunci: perkembangan pendidikan, Sarana prasarana pendidikan, Guru.

KATA PENGANTAR

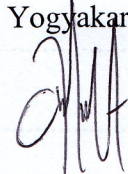
Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Srata 1 (S1) pada program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Terselesaikan penulisan skripsi ini adalah berkat.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Tatang M. Amirin, M, SI. Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasehat serta masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd., Dosen pembimbing II yang telah memberikan masukan, kritik dan saran yang sangat berarti terhadap skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ilmu.
6. Bapak Asep Rohaya selaku Kepala Desa Sindangkasih, yang telah memberi izin penelitian dan membantu memberikan informasi selama penelitian.
7. Bapak Dedi Ruendi S,Pd selaku guru SMP Sindangkasih, yang telah member izin penelitian dan membantu memberikan informasi selama penelitian.

8. Bapak, Ibu, kakak yang telah memberikan perhatian, semangat, dukungan serta doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua Mahasiswajurusan AP 08, terutama AndiWicaksono S.Pd, Edi Supriono, Dinar Lyana Adi Putra S.Pd , Adi Anwar Faisal Harahap S.Pd, DeniArifin S.Pd dan Wakhid HPK dan TediSumantri S.Pd, Endang Triwah yuni yang tak ada hentinya memberikan semangat, semoga kesuksesan menyertai kita semua.
10. Semua pihak yang telah menyumbangkan pemikiran dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Juli 2014



Dwi Aribowo
NIM 08101244021

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTARGAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan	10
B. Tujuan Pendidikan	11
C. Bentuk-bentuk Pendidikan.....	10
1. Pendidikan Formal	14
2. Pendidikan Informal.....	15
3. Pendidikan Non formal	16
D. Konsep Penyelenggaraan Pendidikan	20
E. Fungsi Tujuan dan Karakteristik Pendidikan Dasar	21
F. Peranan Guru, Orang tua dan Masyarakat dalam Pendidikan Dasar ..	25
G. Sarana Pendidikan.....	28
1. Pengertian Sarana Pendidikan.....	28
2. Jenis Sarana Pendidikan	30
3. Fungsi Sarana Pendidikan	31
4. Pengadaan Sarana Pendidikan.....	32
H. Kinerja Guru	36
1. Pengertian Kinerja Guru	36
2. Indikator Kinerja Guru	38
I. Transmigrasi	39
1. Pengertian Transmigrasi.....	39
2. Tujuan diadakan Transmigrasi	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	41
B. Sumber Data.....	42
1. Informan Penelitian.....	42
2. Objek penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	43

1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi	47
D. Teknik Analisis Data	48
1. Pengumpulan Data	48
2. Reduksi Data.....	48
3. Display Data	49
4. Penarikan Kesimpulan	49
E. UjiKeabsahan Data	50
1. Triangulasi.....	50
a. Triangulasi Sumber	50
b. Triangulasi Teknik.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sindangkasih	51
1. Sejarah Terbentuknya Desa Sindangkasih	51
2. Kondisi Geografis Desa Sindangkasih	55
a. Letak Luas dan Wilayah	55
b. Keadaan Alam dan Iklim.....	55
c. Keadaan Tanah	56
3. Kondisi Demografis DesaSindangkasih	57
B. Perkembangan Pendidikan DesaSindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat SebelumTahun 2013	64
1. Sarana Pendidikan Desa Sindangkasih Tahun 1968	65
2. Peserta Didik Desa Sindangkasih Tahun 1968	68
3. Kondisi Guru Desa Sindangkasih Tahun 1968	71
4. Sarana Pendidikan Desa Sindangkasih Tahun 1988.....	73
5. Peserta Didik Desa Sindangkasih Tahun 1988	74

6. Kondisi Guru Desa Sindangkasih Tahun 1988	76
7. Sarana Pendidikan Desa Sindangkasih Tahun 2006	78
8. Peserta Didik Desa Sindangkasih Tahun 2006	81
9. Kondisi Guru Desa Sindangkasih Tahun 2006	82
10. Sarana Pendidikan Desa Sindangkasih Tahun 2013	84
11. Peserta Didik Desa Sindangkasih Tahun 2013.....	86
12. Kondisi Guru Desa Sindangkasih Tahun 2013	87
C. Keterbatasan Penelitian.....	93

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA.....	98
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	101
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Data Penduduk Desa Sindangkasih.....	57
Tabel 2 Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	58
Tabel 3 Data Sarana Pemerintah	60
Tabel 4 Data Sarpras Umum DesaSindangkasih	61
Tabel 5 Data Sarpras Pendidikan Tahun 1968.....	64
Tabel 6 Data Peserta Didik Tahun 1968	67
Tabel 7 Data Guru Desa SindangkasihT ahun 1968	69
Tabel 8 Data Sarpras Desa Sindangkasih Tahun1988	72
Tabel 9 Data Guru Desa Sindangkasih Tahun 1988	75
Tabel 10 Data Sarpras PendidikanDesan Sindangkasih ahun 2006	76
Tabel 11 Data Guru Desa Sindangkasih Tahun 2006	80
Tabel12 DataSarpras DesaSindangkasih Tahun2013.	82
Tabel13 Data Peserta Didik Desa Sindangkasih Tahun 2013.....	84
Tabel 10 Data Guru Desa Sindangkasih Tahun 2013	85

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Penjelasan ulang padamurid SMP	123
Gambar 2 Proses belajar siswa SD	123
Gambar 3.Kondisi bangunan balai pertemuan	124
Gambar 4.Struktur organisasi pemerintahan.....	124
Gambar 5.Pemberian matapelajaran B. Indonesia SMP	125
Gambar 6.Pemberian pendidikan bebas pungutan biaya bagis iswa miskin...	125

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran1.Surat izin penelitian.....	103
Lampiran2.Pedoman Observasi	107
Lampiran3.Pedoman wawancara	109
Lampiran 4.Pedoman pencermatan dokumen	112
Lampiran5.Transkrip wawancara	114
Lampiran6.Hasil pencermatan dokumen	120
Lampiran7.Hasil dokumentasi	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas sumber daya manusia, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang senantiasa meningkatkan kompetensinya termasuk dalam bidang pendidikan. Suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya akan selalu berhubungan dengan manusia sebagai sumber daya yang dinamis dan memiliki kemampuan untuk terus berkembang. Berkembangnya manusia sebagai tenaga kerja tersebut akan mempengaruhi stabilitas dan kontinuitas organisasi tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut ditempuh melalui sektor pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan lembaga yang berperan penting dalam menghasilkan SDM yang memiliki kualifikasi dan kompetensi tinggi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang standar nasional pendidikan menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Pendidikan di sekolah difokuskan dalam bentuk pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual. Pembinaan aspek akademik di sekolah meliputi kegiatan yang tergabung dalam kegiatan kurikuler, aspek non akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler, dan pembinaan untuk sikap mental/spiritual meliputi kegiatan sholat jamaah bersama dan doa bersama.

Menurut Nurkolis Kendala (2003: 74), yang dihadapi di negeri ini untuk mencapai pendidikan yang berkualitas antara lain:

1. Akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat masih sangat rendah karena terlalu kuatnya dominasi pemerintah pusat dalam manajemen mikro penyelenggaraan pendidikan
2. Penggunaan sumber daya tidak optimal dan tidak efisien dikarenakan rendahnya anggaran pendidikan dan system pengelolaan anggaran yang terpusat
3. Partisipasi masyarakat yang masih rendah padahal secara historis peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan di Indonesia sangat besar
4. Sekolah tidak mampu mengikuti perubahan yang terjadi di lingkungannya, seperti perubahan politik, social, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang terjadi dengan cepat.

Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan adanya pelayanan pendidikan yang bermutu, yang dimaksud dengan mutu pelayanan pendidikan adalah adanya penjaminan layanan penyelenggaraan pendidikan di daerah yang sesuai dengan standar pelayanan pendidikan di daerah yang telah ditetapkan dan mampu memenuhi keinginan para siswa, masyarakat (kepuasan pelanggan).

Salah satu masalah yang dihadapi Indonesia dalam bidang pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan. Salah satunya adalah proses pemberian layanan pendidikan yang masih jauh dari harapan. Kualitas pendidikan yang relatif masih rendah. Rendahnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh: (i) kurang memadainya ketersediaan pendidik dalam hal jumlah dan kualitas; (ii) rendahnya kesejahteraan pendidik; (iii) belum mencukupinya fasilitas belajar beserta sarana dan prasarana pendukungnya; dan (iv) masih tingginya biaya operasional pendidikan. Di satu pihak pemberian layanan pendidikan belum menemukan cara yang paling tepat, di pihak lain pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya kehidupan masyarakat telah semakin meningkatnya tuntutan kebutuhan hidup sosial masyarakat sebagai pelanggan pendidikan. Sebagaimana Nanang Fattah (2004: 02) mengemukakan, bahwa: "Semakin tinggi kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah semakin meningkatkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat. Pada akhirnya tuntutan tersebut bermuara kepada pendidikan, karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Masalah pemerataan pendidikan merupakan bagaimana sistem pendidikan dapat menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh warga negara untuk memperoleh pendidikan, sehingga pendidikan itu menjadi wahana bagi

pembangunan sumber daya manusia untuk menunjang kehidupan warga negara. Masalah pemerataan pendidikan timbul apabila masih banyak warga negara khususnya anak usia sekolah yang tidak dapat ditampung di dalam sistem atau lembaga pendidikan karena kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia. Pemerataan dan perluasan pendidikan atau biasa disebut perluasan kesempatan belajar merupakan salah satu sasaran dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini dimaksudkan agar setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan tersebut tidak dapat dibedakan menurut jenis kelamin, status sosial, agama, ataupun letak lokasi geografis.

Usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik, bervariasi dalam bentuknya, pertama adalah pendidikan formal, kedua adalah pendidikan nonformal, dan ketiga adalah pendidikan informal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan sikap dasar yang diperlukan dalam pembentukan pribadi yang utuh bagi peserta didik. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan yang diawali dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar kegiatan utama pada suatu sekolah. Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang oleh sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki.

Proses belajar mengajar di sekolah akan berjalan dengan lancar jika ditunjang oleh sarana yang memadai, baik jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Jumlah yang dimaksud adalah keberadaan dan banyak sedikitnya sarana yang dimiliki

Mulyasa (2004: 49), mengatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, serta alat-alat dan media pendidikan. Oleh karena itu sarana pendidikan merupakan faktor yang sangat penting

Ada tiga faktor penting yang harus ada dalam proses belajar mengajar, yaitu: guru, murid, dan bahan pelajaran (Suharsimi Arikunto, 1987: 4). Dengan ketiga faktor tersebut maka proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, meskipun terkadang hasilnya masih minimal. Hasil tersebut dapat lebih ditingkatkan apabila terdapat sarana penunjang berupa alat peraga. Sarana penunjang tersebut dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar di sekolah

Program transmigrasi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya daerah Sindangkasih tujuan dari program pemerintah tersebut untuk meratakan penduduk yang ada di wilayah Indonesia agar tidak terpusat di satu wilayah saja, setiap transmigrasi harus di imbangi dengan peningkatan mutu kualitas, baik SDM maupun pembangunan daerah transmigrasinya. Sebab pengembangan masyarakat transmigrasi selama beberapa tahun ini ternyata masih ada wilayah transmigrasi yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan.

Dalam penelitian ini membahas tentang kondisi pendidikan di daerah transmigrasi Desa Sindangkasih. Menurut informasi yang ada bahwasanya tahun 1968 pendidikan di daerah transmigrasi kurang baik padahal seperti yang diketahui pendidikan sangat penting untuk menunjang kesejahteraan keluarga mereka, berdasarkan informasi yang ada tahun 1968 pendidikan yang ada di Desa Sindangkasih sedikit tertinggal dari daerah-daerah lain ini disebabkan tahun 1968 anak-anak transmigrasi lebih cenderung membantu orang tua anak transmigrasi tersebut lebih cenderung membantu orang tua untuk berjualan hasil pertanian mereka, ada yang sibuk membantu orang tua bertani sehingga pendidikan anak transmigrasi sedikit tertinggal saat itu dan ada masyarakat trans yang berprinsip mereka berhijrah karena mencari tanah bukan mencari pendidikan sehingga pendidikan mereka tidak dilanjutkan sehingga pendidikan anak mereka kurang. Tahun 1968 masyarakat masih terfokus pada lahan pertanian yang diberikan oleh pemerintah Kondisi geografis desa Sindangkasih yang terletak di daerah kabupaten yang cukup jauh dari kota

Tahun 1968 Desa Sindangkasih memiliki 2 sektor pendidikan yaitu SD dan TK yang belum mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Sindangkasih bahwa ditahun 1968 kondisi pendidikan Desa Sindangkasih belum baik bahkan banyak masyarakat yang hanya lulus SD, karena waktu itu belum ada SMP di Desa Sindang kasih dan Posisi SMP dan Desa Sindangkasih cukup jauh Sedangkan untuk berjalan kaki tidak memungkinkan dan sangat menyita waktu cukup banyak

dan alat transportasi yang belum ada saat itu dan kondisi ekonomi keluarga yang minim.

Berdasarkan permasalahan perlu digali informasi untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di daerah Sindangkasih, yang merupakan daerah transmigrasi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan membandingkan kondisi perkembangan pendidikan daerah transmigrasi tahun 1968 sampai tahun 2013.

B. Identifikasi Masalah

1. Partisipasi anak transmigran tahun 1968 di desa Sindangkasih relatif rendah dalam mengikuti pendidikan hal tersebut ditujukan dengan minimnya keikutsertaan anak-anak dalam mengikuti pendidikan
2. Masih terbatasnya biaya, SDM, sarana dan prasarana dan alat transportasi guna menunjang pelaksanaan dan proses pendidikan di desa Sindangkasih. Hal ini berpengaruh pada proses pendidikan yang kurang maksimal
3. Hasil pendidikan di Desa Sindangkasih yang diperoleh masih relatif rendah hal ini dipengaruhi beberapa faktor ekonomi/biaya, transportasi dan SDM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat di kemukakan bahwa permasalahan yang terkait dengan penelitian ini sangat luas dan karena keterbatasan waktu, biaya, tenaga, maka permasalahan yang akan di bahas lebih lanjut dalam penelitian ini mengenai Perkembangan pendidikan daerah transmigrasi Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan pendidikan dilihat dari aspek sarana prasarana di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat ?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan dilihat dari aspek peserta didik di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat ?
3. Bagaimana perkembangan pendidikan dilihat dari aspek guru atau tenaga pengajar di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pendidikan di desa Sindangkasih di Kecamatan Ranomeeto Barat :

1. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan dilihat dari aspek sarana prasarana di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat.
2. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan dilihat dari aspek peserta didik di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat ?
3. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan dilihat dari aspek guru atau tenaga pengajar di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Bagi Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan khususnya Desa Sindangkasih, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengoptimalkan pendidikan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis .

a. Bagi Desa Sindangkasih

Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi mengenai sejarah perkembangan pendidikan Desa Sindangkasih dan dapat dijadikan sebagai kritik dan juga sebagai acuan/pegangan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam perkembangan pendidikan Desa.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti kuliah.

c. Bagi jurusan Administrasi Pendidikan.

Hasil penelitian ini untuk mengetahui perkembangan pendidikan untuk anak transmigrasi yang ada di Desa Sindangkasih, serta memberikan wawasan bagi peneliti sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan teman dan dengan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani (panca indra), oleh dan untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya, yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut bagi tujuan hidupnya.

Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri demi mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Jhon Idris (2004:9) pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental serta intelektual, emosional ke arah alam semesta dan sesama manusia.

Napitulupu (2009:42) memberikan batasan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur, berencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Lebih lanjut dikatakan oleh S.A. Baranata pendidikan ialah usaha yang sengaja diadakan, baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangan mencapai kedewasaan.

Yusup (2002:21) menyatakan bahwa pendidikan adalah proses baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan. Sebagai suatu proses akan melibatkan dan mengikut sertakan bermacam-macam komponen dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas atau usaha manusia untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi-potensi yang dimilikinya yaitu: intelektual, emosial, dan kecakapan-kecakapan secara sengaja, teratur, dan berencana kearah tujuan yang diinginkan. Pendidikan merupakan juga suatu proses dalam arti suatu tuntutan perubahan di dalam perkembangan, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan-keterampilan yang melibatkan berbagai kemampuan.

B. Tujuan Pendidikan

Telah menjadi konsesus nasional dan tidak dapat disangkal lagi bahwa Pancasila menjadi landasan hidup bagi seluruh bangsa Indonesia. Oleh karena itu pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila.

Pendidikan nasional berlandaskan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu dikembangkan iklim belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya pada diri

sendiri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang bertanggungjawab atas dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Tujuan pendidikan yang digariskan merupakan suatu tugas pendidikan yang cukup berat tetapi mulia. Tujuan pendidikan nasional ini menciptakan manusia yang berkualitas. Tujuan tersebut harus dijabarkan ke dalam jenjang dan jenis pendidikan yang lebih terperinci, ke dalam kurikulum yang menjadi landasan kerjanya atau kepada bidang-bidang studi yang dapat dilaksanakan untuk mengisi tujuan tersebut serta kedalam latihan-latihan yang secara praktis dapat dilaksanakan.

Menurut Daryanto (2003:2) sesuai dengan tingkatnya, jenis sekolah dan program pendidikan yang diberikan dikenal 4 tingkatan tujuan pendidikan yaitu :

- a. Tujuan umum pendidikan, yakni pembentukan manusia Indonesia yang berpancasila.
- b. Tujuan institusional, yakni tujuan lembaga pendidikan tersebut.
- c. Tujuan kurikuler, yakni tujuan bidang studi atau pelajaran.
- d. Tujuan instruksional, yakni tujuan proses belajar mengajar.

Selanjutnya dikemukakan bahwa kegiatan pendidikan yang dilaksanakan selalu diarahkan pada 3 bidang yaitu :

- a. Bidang Kognitif (Pengetahuan)
- b. Bidang afektif (Perasaan dan sikap)
- c. Bidang psikomotoris (Keterampilan dan perbuatan).

Pada setiap kesempatan pada pengajaran harus digunakan untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotoris para anak didik agar menjadi manusia pembangunan. Pendidikan dalam artian aplikasi empiris, di satu pihak akan mengarah kepembentukan pribadi, dan di pihak lain ialah dalam konteks sosial sekaligus memandangnya sebagai “subjek pembangunan”. Jadi tujuan pendidikan di Indonesia bagaimanapun keadaanya dan kesempatannya harus menciptakan subjek pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya.

Penciptaan manusia pembangunan melalui pendidikan berarti menciptakan manusia yang tidak hanya sadar akan kepentingan hidup masyarakat pada masa sekarang saja, melainkan harus pula memiliki kesadaran dan perspektif kehidupan untuk hari-hari mendatang. Manusia pembangunan yang memiliki wawasan hidup dengan segala permasalahannya pada masa-masa yang akan datang merupakan salah satu syarat lancar dan langgengnya pembangunan tersebut.

C. Bentuk-bentuk Pendidikan

Philip yang dikutip oleh Idris (2003:58) mengklasifikasikan pendidikan ke dalam 3 bagian yang saling mengisi dan memperkuat yakni: Pendidikan formal, non formal dan informal.

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal yaitu pendidikan disekolah yang teratur, sistematis, mempunyai jejang dan yang dibagi berdasarkan waktu-waktu tertentu dan berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sedangkan Sanapiah yang dikutip oleh Idris (2003:47) mengemukakan bahwa pendidikan formal apapun rumusannya, yang jelas, ia menunjuk pada pendidikan sistem persekolahan. Pendidikan sistem persekolahan tersebut, terstandarisasi sedemikian rupa, paling tidak didalam mewujudkan legaslitas formalnya. Pendidikan formal terstandarisir di dalam hal jenjang-jenjangnya, lama belajarnya, paket kurikulumnya, persyaratan unsur-unsur pengelolaannya, persyaratan usia dan tingkat pengetahuan/kemampuan yang dimilikinya, perolehan dan keberartian nilai kredensialnya, prosedur evaluasi belajarnya, penyajian materi dan latihan-latihannya, dan bahkan pada persyaratan presensi waktu liburan, serta dana sumbangan pendidikannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut jelaslah bahwa pendidikan formal menunjuk pada aktivitas penyelenggaraan pendidikan yang jelas-jelas terorganisir, terprogram secara teratur dan sistematis, jelas medan aktivitas belajar

mengajarnya serta memiliki persyaratan-persyaratan organisasi dan pengelolaan yang relatif ketat, lebih formal dan lebih terikat pada legalitas formal administratif.

2. Pendidikan Informal

Menurut Idris (2003:58) pendidikan informal ialah proses pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis, sejak seseorang lahir sampai mati, seperti di dalam keluarga, tetangga, pekerjaan, hiburan, di pasar atau di dalam pergaulan sehari-hari.

Pendidikan informal sama sekali tidak terorganisasir secara struktural, tidak terdapat penjenjangan secara kronologis, lebih merupakan hasil pengalaman belajar individual mandiri, dan pendidikannya tidak terjadi dalam medan interaksi belajar mengajar buatan sebagaimana dalam pendidikan formal dan nonformal. Sebagai contoh pendidikan yang terjadi sebagai akibat wajar dari fungsi keluarga, media massa, acara-acara keagamaan, pertunjukan-pertunjukan seni, atau hiburan-hiburan, kampanye, partisipasi dalam kelompok organisasi dan sebagainya. Pendidikan informal pengaruhnya cukup besar dalam hidup seseorang, karena kebanyakan dalam masyarakat pendidikan informal berperan penting melalui keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga adalah yang pertama dan terutama bagi setiap manusia, karena seseorang lebih banyak dalam rumah dibandingkan dengan di tempat-tempat lainnya.

3. Pendidikan Nonformal

Menurut Coombs yang dikutip Sardjan (2002:49) pendidikan nonformal adalah suatu aktivitas pendidikan yang diatur di luar sistem pendidikan formal baik yang berjalan tersendiri ataupun sebagai suatu bagian yang penting dalam aktivitas yang lebih luas yang ditujukan untuk melayani sasaran didik yang dikenal dan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Soeleman dan Santoso (2009:52) mengemukakan bahwa pendidikan nonformal ialah pendidikan yang diatur dengan standar, tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.

Definisi tersebut memakai pengertian aspek nonsekolah yang agaknya arti aktivitas tidak sama dengan intruksi dalam kelas yang biasanya dan tidak sama pula dengan serentangan aktivitas yang normal dilakukan oleh sekolah. Idris (2003:58) mengatakan bahwa pendidikan nonformal yaitu semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana, di luar kegiatan persekolahan.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, jika diteliti ada perbedaan namun yang jelas bahwa pendidikan nonformal itu dilaksanakan di luar sekolah dan dalam pelaksanaannya pada prinsipnya adalah sama, dalam hal ini tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian dan waktu yang dipakai serta komponen-komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta atau anak didik supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

Suatu keberuntungan besar dalam aktivitas pendidikan nonformal akan cenderung mengambil sumber-sumber dari sistem pendidikan formal. Karena itu pendidikan nonformal pada dasarnya terkonsentrasi pada pendidikan orang dewasa atau anak-anak yang lebih tua yang tidak mempunyai harapan lebih jauh untuk memasuki sekolah.

Adapun sifat-sifat pendidikan nonformal menurut Soeleman dan Santoso (2009:53-55) sebagai berikut :

1. Pendidikan nonformal fleksibel, sifat ini dalam arti luas seperti tidak ada tuntutan syarat credensial yang keras bagi anak didiknya, waktu penyelenggaraan disesuaikan dengan kesempatan yang ada, artinya dapat beberapa bulan, beberapa tahun atau beberapa hari saja. Dari segi tujuan, maka pendidikan nonformal dapat luas tujuannya, dan bisa spesifik sesuai dengan kebutuhan. Sedang para pengajarnya, juga tidak perlu syarat-syarat yang ketat, hanya dalam pengajaran yang diberikan ia lebih dari murid-muridnya, serta metode dapat disesuaikan dengan besarnya kelas.
2. Pendidikan nonformal mungkin lebih efektif dan efisien untuk bidang-bidang pelajaran tertentu. Sifat efektif oleh karena program pendidikan nonformal bisa spesifik sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat-syarat (guru, metode, fasilitas lain) secara ketat. Dan tempat pelaksanaannya pun dapat dimana saja, seperti di sawah, di bengkel, di rumah, di pasar, ataupun di tempat-tempat kerja lain. Efisien karena ruang, tempat dan waktu serta komponen-komponen lainnya tidak terlalu terikat.

3. Pendidikan nonformal dapat digunakan untuk melatih tenaga kerja yang dibutuhkan, terutama untuk memperoleh tenaga yang memiliki kecakapan.
4. Pendidikan nonformal sangat instrumental, artinya pendidikan yang bersangkutan bersifat luwes, mudah dan murah serta dapat menghasilkan dalam waktu yang relatif singkat. Yang dihasilkan meliputi : tenaga kerja yang terampil, dan terciptanya lapangan kerja yang baru.

Bila dilihat dari sifat-sifat pendidikan nonformal di atas tampaknya sangat mudah pendidikan nonformal itu dapat dilaksanakan dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Akan tetapi tidak demikian dalam prakteknya, karena dalam pelaksanaan pendidikan nonformal harus memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain :

1. Pendidikan nonformal harus jelas tujuannya, tujuan ini harus merupakan sesuatu yang dirasakan manfaatnya oleh peserta. Hal ini bertujuan mendapatkan dukungan dari nilai-nilai, aspirasi dan kebutuhan masyarakat sebagai peserta.
2. Ditinjau dari segi masyarakat, program pendidikan nonformal harus menarik baik hasil yang akan dicapai maupun cara-cara melaksanakannya.
3. Adanya integrasi pendidikan formal dengan program-program pembangunan masyarakat. Pengalaman menunjukkan bahwa suatu program pendidikan tidak akan berhasil kalau tidak berkaitan dengan pembangunan di daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu bukan saja program peningkatan pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi memerlukan program pendidikan yang berkelanjutan.

4. Dalam pendidikan nonformal program latihan perlu mendapatkan prioritas, karena persoalan latihan penting sekali dalam program, oleh karena hasil pendidikan nonformal ini harus/segera dapat diterapkan dalam praktek kerja. Dan dengan latihan ini para peserta memperoleh pengalaman-pengalaman yang bermanfaat bagi dirinya, dan hal ini dapat membantu kelak di dalam prakteknya.

Sedangkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pendidikan nonformal meliputi :

- a. Pendidikan masyarakat, dengan berbagai macam kegiatan.
- b. Pendidikan keolahragaan, pendidikan ini berupa penataran tenaga teknis/pembina, organisasi olah raga, dan sebagainya.
- c. Organisasi pemuda seperti OSIS, dan pramuka.
- d. Organisasi kesenian, kursus-kursus kesenian, penataran pembinaan kesenian.
- e. Kegiatan-kegiatan lain seperti pembinaan pada narapidana, siaran pedesaan dan lain-lain.

Lebih jauh lagi pendidikan nonformal memfokuskan pada pertanian, kejuruan, kesehatan, dan keterampilan-keterampilan yang serupa, dan sumber-sumbernya dapat diperoleh di luar belajar pendidikan nonformal.

D. Konsep Penyelenggaraan Pendidikan

Pendidikan menurut John Dewey (Makawimbang, 2011:4) adalah suatu proses pembaharuan pengalaman yang mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Tujuan pendidikan itu adalah suatu perencanaan yang dilaksanakan secara matang dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensejahterakan manusia sehingga dapat bertanggung jawab untuk perkembangan dan kemajuan bangsa. Unsur-unsur penting dalam pendidikan menurut Tirtarahardja (Makawimbang, 2011:31) adalah pendidik, peserta didik, interaksi antara peserta didik dengan pendidik, materi pendidikan dan konteks yang mempengaruhi pendidikan (alat, metode dan lingkungan).

Mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Peningkatan Mutu pendidikan yang mencakup SDM, sarana prasarana, kurikulum, metode pembelajaran dan lain-lain merupakan suatu hal yang menjadi kebutuhan utama suatu institusi untuk dapat bersaing dengan perguruan tinggi – perguruan tinggi yang lain. Oleh karena itu menjadi suatu kewajiban bagi institusi manapun untuk selalu menjaga dan terus meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

Dilihat dari korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad (Umiarso, 2011:124) bahwa mutu pendidikan adalah

kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku. Menurut Umiarso (2011:115), manajemen peningkatan mutu terpadu merupakan konsep manajemen sekolah sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan, tuntutan dan dinamika masyarakat dalam menjawab permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. Komponen terkait untuk meningkatkan mutu tersebut adalah mutu sekolah, guru, siswa, kurikulum, dukungan dana, sarana, prasarana dan peran orang tua siswa.

E. Fungsi, Tujuan dan Karakteristik Pendidikan Dasar

1. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Dasar

Sejak dicanangkan wajib belajar 6 tahun pada tahun 1984, SD menjadi lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menanamkan kemampuan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia yang masih berada dalam batas usia sekolah dasar. Sejalan dengan dicanangkannya pendidikan dasar 9 tahun dalam rancangan repelita VI Pendidikan Nasional, SD sebagai bagian dari pendidikan dasar mempunyai tujuan untuk menuntaskan wajib belajar pada tingkat Pendidikan Dasar 9 tahun dari SD 6 tahun dan SLTP 3 tahun.

Dalam mengembangkan fungsi tersebut, sebagaimana halnya dengan lembaga pendidikan yang lain, SD mengacu kepada fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan,

harkat, martabat manusia dan masyarakat Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu *“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan nalar, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”*.

Tujuan Pendidikan Dasar dalam kurikulum Pendidikan Dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Khusus untuk Sekolah Dasar tujuan pendidikan adalah memberikan bekal kemampuan dasar *Baca-Tulis-Hitung*, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

2. Karakteristik Pendidikan Sekolah Dasar

Karakteristik atau ciri khas pendidikan SD sama halnya dengan karakteristik lembaga pendidikan yang lain, seperti SLTP dan SLTA yakni sebagai berikut:

a. Siswa

Siswa SD adalah anak-anak yang berusia 6-12 tahun. Dari batas usia ini dapat kita ketahui bahwa siswa SD berbeda dari siswa SLTP atau SLTA, baik dari segi fisik maupun kemampuan mental. Anak-anak usia SD mempunyai kemampuan yang berbeda dari siswa satuan pendidikan lainnya.

b. Guru

Berbeda dengan guru SLTP ataupun SLTA, guru SD adalah guru kelas. Setiap guru dituntut untuk mampu mengajarkan semua mata pelajaran di SD, kecuali Agama dan Penjaskes. Sejalan dengan itu, guru SD mengajar dari jam pertama sampai jam pelajaran terakhir. Dia bertanggung jawab penuh terhadap kelas yang dipegangnya, mulai dari kehadiran siswa sampai pemberian rapor.

c. Kurikulum

Kurikulum SD merupakan bagian dari Kurikulum Pendidikan Dasar. Lama pendidikan SD adalah 6 tahun, yang dibagi menjadi 6 tingkat kelas. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan SD maka pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika mendapat porsi terbesar. Hal ini tentu berbeda dengan kurikulum satuan pendidikan lain. Kurikulum SD menggunakan sistem semester dengan lama satu jam pelajaran 30 menit untuk kelas I dan II, serta 35 menit untuk kelas III sampai kelas VI. Di SD terdapat 9 mata pelajaran termasuk muatan lokal, yang dimulai dari kelas I sampai kelas VI .

d. Pembelajaran

Untuk mendapatkan pembelajaran yang ideal, seorang harus berpegang pada tujuan dan karakteristik siswa SD. Ada beberapa karakteristik pembelajaran di SD diantaranya adalah kegiatan konkret, kegiatan manipulatif dan pembelajaran terpadu.

Ketiga karakteristik pembelajaran di atas merupakan pencerminan dari tingkat perkembangan anak SD. Oleh karena itu sebagai guru kita selalu berusaha menyesuaikan pengalaman belajar atau latihan yang anda berikan dengan tingkat perkembangan anak.

e. Gedung dan Peralatan Pembelajaran

Gedung dan peralatan SD sangat bervariasi. Ada SD yang gedung dan peralatan belajarnya sangat sederhana, ada yang sedang-sedang saja bahkan ada yang cukup mewah, namun pada umumnya gedung SD terdiri dari 3-6 ruang kelas, dan satu ruang guru. Tidak ada ruang khusus untuk perpustakaan atau administrasi, berbeda dengan gedung dan fasilitas SLTP atau SLTA yang umumnya mempunyai ruang-ruang khusus dan peralatan pembelajaran yang jauh lebih lengkap.

F. Peranan Guru, Orang Tua dan Masyarakat dalam Pendidikan Dasar

1. Peranan Guru Dalam Pendidikan Dasar

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1990 tentang Tenaga Kependidikan terdapat dua ketentuan umum yang dapat kita jadikan acuan dalam mengkaji peranan guru dalam pendidikan dasar, yaitu:

- a. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, namun tidak terlibat secara langsung dalam membimbing, mengajar, dan melatih, seperti pengawas, penilik, pustakawan, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan (tidak digolongkan tenaga pendidik).
- b. Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.

Sebagai tenaga pendidik seorang guru SD harus mampu berperan sebagai:

1) Pembimbing

Peran sebagai pembimbing merupakan peran yang sangat menentukan. Sebagai pembimbing kita diharapkan mampu menjadi panutan, menjadi sosok yang patut digugu dan ditiru, menguasai berbagai teknik untuk memberikan bimbingan.

2) Pengajar

Sebagai seorang pengajar, guru harus menguasai materi, strategi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, agar mampu menjalankan peran sebagai pengajar dengan baik.

2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Berbicara tentang peran orang tua dalam pendidikan dasar, kita tentu tidak dapat berpaling dari ketentuan-ketentuan yang sudah ada, terutama yang berkaitan dengan penuntasan wajib belajar dan ketentuan yang menyatakan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam rangka penuntasan wajib belajar pada SD, peran orang tua yang utama tentunya memasukkan anaknya yang berusia 6 tahun ke SD.

Peran orang tua lainnya adalah membantu penyelenggaraan pendidikan, dengan cara bergabung dalam Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) yang dibentuk oleh sekolah dengan anggota dan pengurus para orang tua siswa.

3. Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Peran serta masyarakat dalam pendidikan SD sangat besar. Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Masyarakat sebagai mitra pemerintah adalah pihak yang bekerja sama untuk menyelenggarakan pendidikan. Sebagai mitra, masyarakat harus mengikuti aturan yang sama dengan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Aturan yang berkaitan dengan syarat-syarat dan tata cara penyelenggaraan pendidikan tercantum dalam PP No. 28/1990 Bab IV Pasal 5 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Satuan pendidikan dasar oleh pemerintah atau masyarakat harus memenuhi persyaratan tersedianya:

- a. Sekurang-kurangnya sepuluh siswa.
- b. Tenaga kependidikan terdiri atas sekurang-kurangnya seorang guru untuk setiap kelas bagi sekolah dasar.
- c. Kurikulum berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku.
- d. Sumber dana tetap yang menjamin kelangsungan penyelenggaraan pendidikan dan tidak akan merugikan siswa.
- e. Tempat belajar
- f. Buku pelajaran dan peralatan pendidikan yang diperlukan.

Dalam pendidikan, masyarakat juga berperan sebagai *donatur* bagi berlangsungnya satuan-satuan pendidikan tertentu. Tentunya pengelola satuan pendidikan harus bekerja sama dengan masyarakat terutama pengusaha dan para dermawan, untuk memperoleh sumber dana dalam rangka perluasan kesempatan belajar dan peningkatan mutu pendidikan (PP Nomor 28 Tahun 1990, Pasal 27).

Peran masyarakat yang tidak kalah penting lagi adalah mengidentifikasi anak usia SD yang belum disekolahkan.

G. Sarana Pendidikan

1. Pengertian Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan dalam arti umum adalah semua fasilitas yang menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan termasuk personil penunjang, kurikulum, benda dan biaya, sedangkan sarana dalam arti khusus adalah semua penunjang kegiatan belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003: 2), sarana pendidikan adalah “semua perangkatan peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah”. Menurut Tim Penyusun Media Pendidikan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2008: 273), dikemukakan bahwa:

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dalam pengertian sarana pendidikan diatas, sarana pendidikan diartikan sebagai keseluruhan dari fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan pengertian sarana pendidikan yang dikemukakan oleh Wijono secara etimologi diartikan sebagai berikut :” sarana pendidikan adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana berarti alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan”. Pengertian yang dikemukakan oleh Wijono diatas membedakan antara sarana dan prasarana pendidikan. Wijono mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah alat yang langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan, sedangkan

prasarana pendidikan adalah alat yang tidak langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan dalam pendidikan.

Lebih lanjut menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada pasal 42 sampai dengan pasal 48 mengenai standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar sarana dan prasarana mencakup: (1) pengadaan satuan pendidikan, (2) kelengkapan prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan gedung, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan, dan (3) kelengkapan sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sarana pendidikan adalah alat yang berwujud kebendaan yang berhubungan langsung dengan pendidikan dan digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

2. Jenis Sarana Pendidikan

Ditinjau dari jenisnya, sarana pendidikan dibedakan menjadi sarana fisik dan non fisik. Ary H. Gunawan (1996: 115) mengemukakan bahwa yang dimaksud:

- a. Sarana fisik adalah segala sesuatu yang berwujud benda mati atau yang memiliki peranan untuk memudahkan atau memperlancar proses belajar mengajar.
- b. Sarana non fisik adalah segala sesuatu yang bukan benda mati atau barang disebut benda yang mempunyai peranan untuk memudahkan usaha pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan definisi diatas maka sarana pendidikan yang berjenis sarana fisik termasuk didalamnya adalah seperti kendaraan, mesin tulis, komputer, perabot, alat peraga, model, media pendidikan dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk sarana non fisik adalah seperti manusia, jasa dan uang.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 274), sarana dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda maupun uang. Sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Sarana fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Yang termasuk dalam sarana fisik adalah seperti kendaraan, alat tulis kantor, peralatan komunikasi elektronik dan sebagainya. Dalam kegiatan pendidikan yang tergolong dalam sarana materiil antara lain:

perabot ruang kelas, perabot kantor TU, perabot laboratorium, perpustakaan dan ruang praktek.

- b. Sarana uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

3. Fungsi Sarana Pendidikan

Menurut Ary H. Gunawan (1996: 115) ditinjau dari fungsinya terhadap kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, sarana di bedakan antara lain:

- a. Sarana pendidikan yang langsung berfungsi atau digunakan secara langsung terhadap proses kegiatan belajar mengajar, dan kehadirannya sangat menentukan proses belajar mengajar, seperti alat peraga, alat pelajaran, dan media pendidikan.
- b. Prasarana pendidikan yang tidak langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi turut memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Suharsimi Arikunto (1979: 10-14) mengatakan bahwa menurut fungsinya, sarana pendidikan dibedakan atas:

- a. Alat pelajaran merupakan alat atau benda yang secara langsung di pergunakan oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar, seperti buku-buku pegangan, alat-alat tulis dan lain sebagainya.
- b. Alat peraga adalah alat bantu pendukung pelajaran untuk lebih memperjelas materi, seperti bengkel kerja, laboratorium, ruang praktek dan lain sebagainya.
- c. Media pengajaran menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran. Dahulu yang digunakan dalam pelajaran pada umumnya, namun sekarang yang tergolong media pembelajaran hanyalah yang bersifat elektronik saja yang secara langsung merupakan hasil perkembangan teknologi.

Dari kedua pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi sarana pendidikan adalah yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga, alat peraga dan media penga

4. Pengadaan Sarana Pendidikan

Hartati Sukirman (2002: 29), menyebutkan bahwa di dalam langkah pengadaan ini mencakup pula langkah perencanaan sarana prasarana. Proses perencanaan pengadaan perlengkapan tidak mudah, karena harus dilakukan secara sistematis, rinci dan teliti berdasarkan informasi yang realistis tentang kondisi sekolah tersebut. Perencanaan yang baik tentunya berdasarkan analisis kebutuhan dan skala prioritas yang disesuaikan dengan dana dan tingkat kepentingannya.

Pengadaan sarana pendidikan sebaiknya sesuai kriteria pemilihan. Suharsimi Arikunto (1979: 44) memberikan empat kriteria dalam pemilihan sarana, yaitu: 1) alat itu harus berguna atau akan digunakan dalam waktu dekat (mendesak), 2) mudah digunakan, 3) bentuknya bagus atau menarik dan 4) aman atau tidak menimbulkan bahaya jika digunakan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengadaan sarana terdapat perencanaan didalamnya dan terkait satu sama lain. Dalam melakukan perencanaan dan pengadaan harus sesuai dengan prosedur dengan melihat kekayaan yang telah ada, sehingga sekolah dapat menentukan sarana apa saja yang dibutuhkan sekolah saat itu.

Pengadaan sarana pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan sarana pendidikan yang telah disusun sebelumnya. Sering kali sekolah mendapat bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah. Namun bantuan tersebut dalam jumlah terbatas dan tidak selalu ada, sehingga sekolah dituntut untuk selalu berusaha juga melakukan pengadaan sarana pendidikan dengan cara lain.

Dalam kaitan itu, dengan pengadaan sarana pendidikan, ada beberapa cara yang dapat ditempuh oleh pengelola sarana pendidikan untuk mendapatkan sarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah, antara lain dengan cara sebagai berikut:

a. Pembelian

Untuk membeli sarana pendidikan di laboratorium dapat ditempuh dengan beberapa cara, yaitu:

1. Membeli di pabrik

Yang dimaksud di sini adalah memperoleh sarana pendidikan dengan cara membeli langsung di pabrik yang memproduksi sarana pendidikan. Pembelian secara langsung sarana pendidikan di pabrik biasanya relatif lebih murah apabila dibandingkan pembelian sarana pendidikan di toko.

2. Membeli di toko

Tidak semua sekolah dekat dengan pabrik atau penerbit, sehingga apabila membeli langsung ke pabrik atau penerbit memerlukan biaya tambahan yang tidak sedikit untuk ongkos perjalanannya. Apabila hal yang demikian itu terjadi, sebaiknya pengelola sarana pendidikan atau panitia pengadaan dapat membeli di toko yang dekat dengan sekolahnya dan telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

3. Memesan

Pengadaan sarana pendidikan, baik membeli langsung ke toko, penyalur dan pabrik, atau penerbit, maupun memesan terlebih dahulu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Dengan pembelian atau pemesanan langsung, pengelola sarana pendidikan langsung datang ke toko atau pabrik untuk membeli atau memesan sarana pendidikan yang dibutuhkannya.

b) Pembelian atau pemesanan lewat pos, pengelola sarana pendidikan mengirimkan surat kepada toko atau pabrik untuk membeli atau memesan sarana pendidikan. Pada umumnya, pembelian atau pemesanan lewat surat ini uangnya dibayar terlebih dahulu dengan tambah ongkos pengirimannya.

b. Hadiah atau sumbangan

Selain dengan cara membeli, sarana pendidikan juga bisa diperoleh dari hadiah atau sumbangan dari perorangan maupun organisasi, badan-badan, atau lembaga-lembaga tertentu. Permintaan hadiah atau sumbangan sarana pendidikan dijadikan tambahan sarana pendidikan disekolah, dapat dirinci sebagai berikut:

1. Hadiah atau sumbangan dari murid-murid yang akan masuk sekolah atau yang akan lulus keluar dari sekolah. Mengenai jenis dan jumlahnya terserah kepada murid-murid, atau ditentukan sebelumnya.
2. Hadiah atau sumbangan dari guru atau staf lainnya. Hadiah atau sumbangan ini bisa berupa buku-buku baru, buku-buku yang sudah dibaca, dan lain sebagainya.

3. Hadiah atau sumbangan dari BP3. Permintaan hadiah atau sumbangan ini bisa diajukan pada waktu rapat anggota BP3, atau langsung diajukan kepada ketua BP3.
4. Hadiah atau sumbangan dari penerbit, terutama untuk memperoleh sarana pendidikan berupa buku. Untuk memperoleh sumbangan ini, guru terlebih dahulu mengajukan permintaan kepada penerbit yang bersangkutan.
5. Hadiah atau sumbangan dari lembaga-lembaga pemerintah atau lembaga-lembaga swasta.

Untuk memperoleh hadiah atau sumbangan sarana pendidikan banyak tergantung kepada hubungan antara sekolah dengan sumber-sumber yang dapat dijadikan tempat meminta hadiah atau sumbangan, dan juga tergantung kemampuan pengelola sarana pendidikan di dalam berusaha memperoleh hadiah atau sumbangan.

c. Meminjam

Pengadaan sarana pendidikan sekolah bisa dilakukan dengan cara meminjam kepada pihak-pihak tertentu. Pihak-pihak yang dapat dipinjam adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, taupun orang tua murid. Jangka waktu peminjaman jangan terlalu singkat, sebab akan merugikan pengelola sarana pendidikan dalam segi pengelolaannya. Sarana pendidikan yang dipinjam tersebut diinventarisasikan di dalam buku inventaris sendiri.

H. Kinerja Guru

1. Pengertian kinerja Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Syaiful Sagala, 2009: 21).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian yang kecil dari istilah ‘pendidik’. Dinyatakan dalam pasal 39 ayat 2 pengertian tentang pendidik sebagai berikut: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam hal ini, ketentuan umum butir 5 menyatakan: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja (prestasi kerja) menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009: 67) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Wirawan (2009: 5), kinerja sebagai keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Kinerja

merupakan gambaran tentang hasil kerja seseorang berkaitan dengan tugas yang diembannya dan didasarkan pada tanggung jawab profesional yang dimiliki seseorang. Jadi arti Performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja. Pemberian penghargaan yang tidak tepat dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja seseorang. Berkaitan erat dengan kinerja guru didalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki tiga kemampuan dasar agar kinerjanya tercapai, menurut Syaiful Sagala (2009: 33) yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang, suara, mata atau pandangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal yang bersifat psikis seperti humor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin, kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, obyektif, dan rasional.
- 2) Kemampuan sosial antara lain bersifat terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong, bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf, jujur, demokratis, dan cinta anak didik;
- 3) Kemampuan profesional sebagaimana dirumuskan oleh P3G yang meliputi sepuluh kemampuan profesional guru yaitu: menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi,

mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan, mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar menurut.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang akan digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan didalam pelaksanaan evaluasi.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru di dalam melaksanakan tugas dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang mencakup pada persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, kecepatan/ketepatan bekerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja dan komunikasi dalam bekerja.

2. Indikator Kinerja Guru

Seorang guru dalam proses belajar mengajar minimal harus menguasai empat kemampuan, yaitu: (1) merencanakan proses belajar mengajar, (2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan (4) menguasai bahan pelajaran (Udin Syaefudin Saud, 2009: 50-51). Menurut Dessler (2002: 169) ada enam dimensi kinerja guru yang dapat diukur, yaitu: (1) kualitas (akurasi, *thoroughness*, penampilan kerja yang dapat diterima), (2) produktivitas (kualitas/volume kerja, efisiensi kerja yang dihasilkan), (3) pengetahuan kerja (keterampilan teknis, praktis dan informasi yang digunakan dalam bekerja), (4) reliabilitas (penyelesaian tugas-tugas, upaya dan tindak lanjut), (5) *availability* (istirahat kerja, periode makan, catatan kehadiran keseluruhan), dan (6) keterampilan (*planning, organizing, actuating controlling*, pengembangan organisasi, analisis masalah, pengambilan keputusan, relasi interpersonal, komunikasi, pengakuan jabatan, keamanan dan kesehatan). Selanjutnya, menurut Depdiknas (2008: 22) berkenaan dengan kepentingan penilaian kinerja guru, telah menyusun Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Indikator penilaian terhadap kinerja dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu: (1) perencanaan program kegiatan pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (3) evaluasi/penilaian pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan untuk menilai kinerja guru meliputi tiga aspek: yaitu kemampuan guru dalam hal membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,

melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dan mengevaluasi/penilaian pembelajaran.

H. Transmigrasi

1. Pengertian Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke area wilayah pulau yang kependudukannya masih sedikit atau belum ada penduduknya sama sekali. Transmigrasi di Indonesia biasanya diatur dan di danai oleh pemerintah kepada warga yang umumnya golongan menengah kebawah, sesampainya ditempat transmigrasi para transmigrasi akan diberikan sebidang tanah, rumah sederhana dan seperangkat lain untuk menunjang hidup dilokasi tempat tinggal yang baru.

2. Tujuan Diadakan Transmigrasi

1. Untuk meratakan persebaran penduduk di seluruh wilayah nusantara
Karena sebagian besar penduduk terfokus di suatu wilayah seperti kota besar atau pulau yang memiliki kesempatan kerja atau kesempatan hidup besar. Sehingga agar di kota atau pulau yang dianggap maju tersebut tidak terjadi kepadatan penduduk yang tinggi maka perlu di lakukan penyebaran penduduk dengan cara transmigrasi.
2. Untuk pertahankan dan keamanan/hankam lokal nasional karena pada umumnya didaerah yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang lebih tinggi banyak terjadi tindak kriminalitas yang tinggi.

3. Untuk meingkatkan taraf hidup masyarakat dengan memberikan kesempatan merubah nasib, karena pada umumnya orang-orang diberikan kesempatan transmigrasi merupakan kalangan menengah kebawah maka dengan adanya program transmigrasi diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup karena oleh pemerintah mereka memberikan fasilitas yang menunjang seperti rumah, lahan untuk digarap dan hasilnya dapat mereka nikmati.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian yang tepat merupakan syarat utama untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas. Ketepatan dalam menggunakan metode akan menghasilkan data yang dapat bertanggung jawab dan bersifat ilmiah. Menurut Usman (2006: 42), metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

Menurut Nana Syaodih (2006: 52), metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2005:234), merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Sumber Data

1. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak-pihak yang dianggap mampu untuk untuk memberikan informasi mengenai keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tatang M.Amirin (2009), bahwa informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Peneliti menetapkan pihak-pihak yang menjadi sumber penelitian terdiri dari *keyinforman* (informankunci) dan informan tambahan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala desa, sedangkan informan tambahan adalah kepala sekolah dan guru. Sumber data penelitian ini spontan dapat bertambah pada saat penelitian berlangsung, karena hal yang terpenting dalam penelitian ini bukan banyaknya jumlah sumber penelitian yang ada, tetapi informasi yang diperoleh.

Penentuan sumber data atau informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melalui keterangan orang yang berwenang baik secara formal maupun informal, dan melalui wawancara pendahuluan dengan dilakukan oleh peneliti. Sumber data atau informasi ini adalah mereka yang mempunyai kedudukan penting dalam penelitian ini yang di fokuskan kepada Kepala Desa dan Kepala Sekolah dan guru. Sumber data yang lain adalah proses kegiatan belajar mengajar, dokumen atau catatan. Dokumen dan catatan digunakan sebagai sumber data dengan alasan bahwa sumber data tersebut merupakan sumber data yang stabil, dan biasanya akurat cermin situasi dan kondisi yang sebenarnya

dilapangan. Disamping itu sumber data tersebut dapat dianalisis berulang kali tanpa memberikan reaksi apapun ke peneliti. Catatan-catatan atau dokumen yang ada kaitannya dengan perkembangan pendidikan adalah daftar buku inventaris sarana prasarana, daftar peserta didik dan daftar guru.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang akan diteliti dalam suatu penelitian, objek penelitian dapat berupa orang atau benda yang dapat diteliti. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah perkembangan pendidikan di wilayah trans Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penting dalam suatu penelitian, hal ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan. Data yang dikumpulkan meliputi kondisi sarana prasarana, kondisi peserta didik dan kondisi guru

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk pengumpulan data, kegiatan mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti (Suharsimi Arikunto, 2002:198). Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Menurut Tatang M. Amirin, (2000: 94), ada lima teknik pengumpulan data, yaitu tes misalnya tes kecerdasan, angket atau kuisioner, wawancara atau interview, observasi atau pengamatan dan telaah dokumen.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dalam pengumpulan data penelitian melakukan wawancara secara mendalam, memantau kejadian atau kegiatan-kegiatan yang ada dilapangan serta memeriksa dokumen-dokumen yang relevan dengan perkembangan pendidikan. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dalam menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengamatan dokumentasi.

1. Observasi

Pengumpulan data dengan teknik observasi yaitu pengumpulan data menggunakan seluruh indera (Suharsimi Arikunto, 2002:70).

Menurut Mardalis, (1995:63), observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan yang secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:204) Observasi dilakukan untuk menggali data tentang :

- a. Letak sekolah yaitu berada dilingkungan pemukiman masyarakat letak sekolah dan bagaimana kondisi sekolah letak sekolah berdiri ditengah lapang desa.
- b. Bangunan SD dan SMP adalah bangunan satu atap mengapa disebut satu atap karena bangunan ini dibangun dengan lokasi yang sama atau bersampingan.

- c. Aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SD dan SMP beserta tempat-tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar.
- d. Fasilitas perabot seperti buku dan alat peraga saat berlangsung observasi, agar yang observasi dilakukan dapat berjalan efektif peneliti menggunakan alat bantu kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan perabot seperti buku dan alat peraga.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (LexyJ.Moleong, 2004:115). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan (LexyJ.Moleong, 2004:139).

Salah satu teknis yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, baik yang ditunjukan untuk kepala desa, kepala sekolah dan guru. Penelitian ini menggunakan metode wawancara secara mendalam. Wawancara dilakukan untuk menggali data tentang :

- a. Awal berdiri Desa Sindangkasih, wawancara ini dilakukan dengan kepala desa dengan memberikan beberapa pertanyaan, wawancara ini bermaksud untuk menggali data mengenai awal mula berdirinya Desa Sindangkasih
- b. Perkembangan Sarana prasarana sekolah yang ada di Desa Sindangkasih, wawancara ini dilakukan dengan kepala desa dan guru SMP dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai bagaimana kondisi sarana prasarana sekolah saat transmigrasi baru datang ke desa ini apakah bangunan sudah permanen tau masih semi permanen.
- c. Perkembangan peserta didik Desa Sindangkasih, wawancara ini dilakukan dengan kepala desa dan guru SMP dengan memberikan beberapa pertanyaan agar peneliti mendapat atau menggali informasi bagaimana peserta didik awal transmigrasi antusias masyarakat terhadap sarana pendidikan yang telah disiapkan oleh pemerintah daerah.
- d. Perkembangan guru Desa Sindangkasih, wawancara ini dilakukan dengan kepala desa dan kepala sekolah SMP dengan memberikan beberapa pertanyaan agar peneliti mendapat atau menggali informasi yang ada mengenai bagaimana kondisi guru saat itu dan latar belakang pendidikan guru itu sendiri.

3. Dokumentasi

Tatang M Amirin (1990: 132) data dokumenter, yakni data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa data dokumenter tertulis, data dokumenter terekam, data dokumenter verbal (tidak tertulis), dan data dokumenter material. Selain data dari wawancara dan observasi (pengamatan)

Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung tentang ketersediaan, kelengkapan dan kondisi sarana prasarana, warga belajar dalam proses pembelajaran. Adapun dokumen yang dapat peneliti kumpulkan berupa data statistik sarana prasarana data statistik peserta didik dan data statistik guru.

- a. Dalam penelitian mencari data dokumentasi mengenai data statistik sarana prasarana yang berupa meja, kursi, papan tulis dan alat peraga lainnya atau rasio kecukupan antara kursi, meja dan jumlah peserta didik
- b. Dalam penelitian ini mencari data dokumentasi mengenai data statistik peserta didik dari awal berdiri desa sampai tahun 2013
- c. Dalam penelitian ini mencari data dokumentasi mengenai data statistik guru jumlah guru dan latar belakang pendidikan guru.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian, sehingga terjadi konsisten analisis data secara keseluruhan. Peneliti mengolah dan menyusun data agar mudah untuk dipahami dan member makna dari hasil data yang diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong (2005: 103) Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (2008: 246-253) yang mengemukakan bahwa analisis data penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan bersamaan yaitu pengumpulan data (*data collection*) reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik

kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data yang akan dilakukan adalah melakukan penggolongan, terhadap data-data yang diperoleh, membuat ringkasan, menyeleksi data yang tidak diperlukan dalam penelitian sehingga akan menjawab pertanyaan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data ini dibatasi dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data penelitian ini dilakukan peneliti dalam bentuk teks, table, dan gambar berdasarkan hasil reduksi data serta penyajian data selalu diperbaharui setiap adanya data baru masuk yang valid

4. Penarikan Kesimpulan

Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, setelah direduksi kemudian digunakan untuk penyajian data yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan atau verifikasi.

Peneliti membuat kesimpulan atau verifikasi awal yang masih bersifat sementara dan akan terus berkembang berdasar bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten sampai peneliti membuat kesimpulan akhir yang kredibel

E. Uji Keabsahan Data

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini menggunakan 2 triangulasi yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian peneliti mengecek

dengan observasi dan dokumentasi, bila hasilnya berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data mana yang paling benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sindangkasih

1. Sejarah Terbentuknya Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranometo Barat

Tahun 1968 ada program transmigrasi ke Provinsi Sulawesi Tenggara salah satu daerah yang di sediakan Provinsi adalah Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Kecamatan Ranomeeto saat itu terdiri dari desa

1. Desa Ambaipua
2. Desa Boro-Boro
3. Desa Amoito
4. Desa Onewila
5. Desa Amokuni
6. Desa Lameuru
7. Desa Opaasi
8. Desa Onewila
9. Desa Ranoooha
10. Desa Rambu-Rambu Jaya

Wilayah yang di Jadikan lahan transmigrasi adalah (1)Desa Ambaipua (2) Desa Boro-Boro (3) Desa Opaasi (4) Desa Lameuru Desa Ambaipua menampung warga transmigrasi terutama yang berasal dari Purwakarta dan Bali sebagianya tersebar di desa lain.

Setelah penduduk semakin banyak dilakukan pemekaran desa. Desa Ambaipua di mekarkan menjadi tiga desa yaitu Desa Ambaipua, Desa Sindang Kasih, Desa Jati Bali. Nama Desa Sindang Kasih di usulkan warga yang kebanyakan dari Purwakarta dan Desa Jati Bali di usulkan oleh warga transmigrasi dari Bali.

Pada awal transmigrasi tahun 1968 penduduk yang bermukim di desa Sindang Kasih sekitar 50 kepala keluarga namun sekarang jumlah mencapai 1.536 jiwa yang terdiri dari 783 laki-laki dan 753 perempuan..

Tahun 1968 masyarakat transmigran dipercayakan oleh Pemerintah untuk mengelola sawah, kebun, dan ladang sebagai sumber mata pencaharian. Oleh itu banyak dari mereka berprofesi sebagai petani dan sekian tahun terbukti Desa Sindangkasih ini mulai ada koperasi, penggilingan padi sebanyak 2 unit, akses transportasi serta peternakan yang dimiliki warga tersebut. Inilah yang menjadi indikator keberhasilan masyarakat Sindangkasih selama menggeluti hidup di lokasi tersebut dan sebagian dari masyarakat desa pun ada yang beralih profesi sebagai juragan angkot atau lebih memilih berjualan dipasar. Bentuk keberhasilan masyarakat desa dari tahun 1968 sampai 2013 yakni ada yang naik haji, mensarjanakan anaknya membeli mobil yang kesemuanya itu hasil dari kerja keras masyarakat Desa Sindangkasih. Mayoritas penduduk disini menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari. Secara geografis desa ini terletak disebelah utara pulau Sulawesi Tenggara, Kecamatan Ranometo Barat Kabupaten Konawe Selatan. Sindangkasih merupakan wilayah transmigrasi yang letaknya

tidak jauh dari kota Sulawesi Tenggara, yang memiliki jarak tempuh kira-kira 35 km dari pusat kota Kendari

Mengenai hubungan sosial sangat erat kaitanya dengan interaksi sosial yakni hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Hal ini terdapat pada masyarakat transmigrasi Desa Sindang Kasih dengan penduduk lokal. Salah satu hubungan sosial yang terjadi di dalamnya adalah berupa kerja sama yakni kerja sama dalam hal bertani atau berkebun, dimana antara warga trans dengan penduduk lokal saling bertukar informasi atau strategi dalam hal pertanian ataupun perkebunan.

Soal tentang konflik dari beberapa informan masyarakat maupun kepala desa Sindang Kasih mengaku dari awal transmigran datang 1968 sampai sekarang tidak pernah ada konflik antar warga trans dan masyarakat lokal karena masing-masing pihak sudah mengetahui keberadaan dimana mereka tinggal dan penyesuaian diri artinya masyarakat lokal harus menghargai pendatang, dan masyarakat trans harus menghargai masyarakat lokal adapun konflik yang terjadi hanya dikalangan remaja itupun sifatnya sementara dan tidak sampai melibatkan orang dewasa ataupun orang tua. kecemburuan sosial warga lokal pun tidak ada, bahkan sudah ada percampuran antara masyarakat lokal dengan masyarakat transmigrasi, dalam hal pernikahan antara masyarakat lokal dengan masyarakat trans urusan adat perkawinan tidak menjadi soal, karena masing-masing pihak sudah mengerti dan disesuaikan dengan keadaan, artinya disesuaikan dengan adat masing-masing tapi tidak sampai menyulitkan keadaan.

2. Kondisi Geografis Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat

Kondisi geografis meliputi letak, luas wilayah, keadaan alam, iklim serta keadaan tanah. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a. Letak dan Luas Wilayah

Desa Sindang Kasih adalah salah satu dari Desa yang ada di wilayah Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan yang terletak pada posisi 32,22° Lintang Selatan dan 124,33°-140,38° Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Rambu-Rambu Jaya
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wonua Utama
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Amoito Siana
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Siana

Luas wilayah Desa Sindang Kasih adalah ± 3.855 hektar dari total luas wilayah Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

b. Keadaan Alam dan Iklim

Desa Sindang Kasih mempunyai kondisi medan yang datar dan bergelombang. Dengan demikian berdasarkan kondisi daerahnya maka keadaan topografi Desa Sindangkasih dapat dikategorikan sebagai daerah yang datar, berbatu-batu dan bergelombang. Desa Sindang Kasih berada pada ketinggian 0-10 m diatas permukaan laut. Desa ini termasuk daerah yang beriklim tropis dimana

suhu rata-rata pertahun adalah 27° C, kelembaban udara 58° C sampai 90° C. Desa Sindang Kasih mengenal dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dimana kedua musim tersebut dipengaruhi oleh arah angin yaitu angin Barat daya pada bulan Juni sampai dengan bulan Januari dan angin Timur/Tenggara pada bulan Februari sampai bulan Agustus.

Keadaan sehari-hari iklimnya dipengaruhi oleh angin laut. Curah hujan rata-rata sepanjang tahun 1.944 mm pertahun, dimana curah hujan tertinggi terjadi sekitar bulan Juni.

c. Keadaan tanah

Secara geografis keadaan tanah di Desa Sindang Kasih terdiri dari tanah basah bercampur pasir dan batu. Diperkirakan sebagai jenis *prafisier* berwarna coklat keputih-putihan dan ditutup batuan *prafisier* terdiri dari batu-batuan lempung bergelimur, batu pasir dan kuarsa, sehingga cocok untuk daerah pertanian dan ini sangat sesuai dijadikan daerah tujuan transmigrasi.

Melihat kondisi alam pertama kali tahun 1968 kesan pertama bagi masyarakat transmigran pada saat menempati desa mereka, yakni ada tantangan alam yang harus mereka hadapi, dimana lokasi mereka tersebut masih berupa hutan belukar dan rawa-rawa. Dengan demikian bagi masyarakat trans mereka memilih bertahan hidup dengan kreatifitas yang mereka miliki dengan mengubah hutan belukar dan rawa-rawa dengan cara membabatnya sehingga menjadi lahan yang bisa mereka gunakan sebagai lahan pertanian ataupun membangun rumah mereka dan terbukti sekarang wilayah ini terdapat sawah yang luas dan

perkebunan yang dimiliki oleh masyarakat setempat dari situlah masyarakat desa bisa bertahan dan perlu diketahui Desa Sindangkasih merupakan desa yang mengalami perkembangan yang begitu bagus terlihat dari masyarakatnya itu sendiri.

3. Kondisi Demografis Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Sindangkasih Menurut Umur dan Jenis Kelamin tahun 2013

No	Kelompok umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	60 Keatas	26	3,49	23	3,00	50	3,26
2	55 – 59	31	4,13	35	4,50	66	4,30
3	50 – 54	55	7,30	52	6,61	107	4,96
4	45 – 49	45	6,03	49	6,31	95	6,18
5	40 – 44	48	6,35	54	6,91	102	6,64
6	35 – 39	69	9,21	66	8,41	135	8,78
7	30 – 34	74	9,84	75	9,61	149	9,8
8	25 – 29	79	10,48	82	10,51	161	10,48
9	20 – 24	81	10,79	94	12,01	175	11,39
10	15 -19	69	9,21	75	9,61	145	9,44
11	10 – 14	54	6,98	49	6,31	102	6,64
12	5 – 9	74	9,84	73	9,31	147	9,57
13	0 -4	48	6,35	54	6,91	102	6,64
Jumlah		753	49,02	783	50,98	1.536	100

Ket : Pada awal transmigrasi tahun 1968 penduduk yang bermukm di desa Sindang Kasih sekitar 50 kepala keluarga namun dengan perkembangan desa penduduk bertambah menjadi 1.536 jiwa.

Tabel diatas menunjukan bahwa penduduk desa Sindang Kasih sebanyak 1.536 jiwa terdiri dari 783 perempuan (50,98%) dan 753 laki-laki (49,02%) jumlah penduduk perempuan lebih banyak bila dibandingkan dengan penduduk laki-laki, walau tidak terlampau mencolok untuk sampai 1% . Bila di lihat dari

kelompok umur jumlah penduduk terbesar baik laki-laki maupun perempuan berada pada umur antara 20 – 24 tahun yaitu 175 jiwa (11,39%) dari jumlah penduduk yang ada. Menyusul kelompok umur 25 – 29 tahun yaitu sebanyak 161 jiwa (10,48%) sedangkan jumlah penduduk terkecil berada pada kelompok umur 60 keatas yaitu hanya 50 orang (3,26%) dari jumlah penduduk yang ada. Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan bahwa usia penduduk yang berada di Desa Sindang kasih mayoritas dalam usia produktif, sehingga diharapkan dapat melaksanakan program transmigrasi dengan baik.

Pembangunan yang dilakukan di Desa Sindangkasih masih sangat memerlukan dukungan dari masyarakat dan pemerintah daerah demi menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi yang pada akhirnya dapat memperluas lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat. Sesuai hasil penelitian dan informasi yang peneliti dapatkan bahwa mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	352
2	Pedagang	85
3	Tukang/Jasa	19
4	PNS	15
5	IRT	250
6	Belum kerja / masih sekolah	518
	Jumlah	1.536

Data pada tabel menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk terbanyak adalah sebagai petani sebanyak 352 orang, mata pencaharian sebagai pedagang sebanyak 85 orang, tukang sebanyak 19 orang, sedangkan penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai PNS yaitu sekitar 15 orang dari jumlah penduduk yang ada di Desa Sindangkasih, selebihnya adalah ibu rumah tangga dan yang belum kerja atau masih sekolah.

Mata pencaharian masyarakat desa adalah bertani dan yang menjadi tanaman jangka panjang adalah coklat dan jambu mente serta tanaman jangka pendek yakni padi, kacang panjang, jahe inilah yang menjadi penunjang berlangsungnya hidup masyarakat desa, dimana masyarakat disini menanam tanaman jangka pendek dengan menyesuaikan pada kondisi pasar. Adapun hasil perkebunan tersebut terkadang langsung dipasarkan ke kota Kendari dan ada juga yang dipasarkan kepada tengkulak atau pengepul.

Jenis pekerjaan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan penduduk, karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan rumah tangga yang berkaitan dengan jenis pekerjaan penduduk di Desa Sindang kasih, dari data tersebut peneliti mendapatkan gambaran bahwa tingkat pendapatan penduduk yang ada di Desa Sindang kasih masih tergolong menengah kebawah, dengan tingkat pendapatan yang menengah kebawah sulit untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada sehingga sebagian besar masyarakat berada pada status rumah tangga pra sejahtera dan sejahtera. Dengan tingkat pendapatan yang masih relative menengah kebawah secara otomatis masyarakat hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan hal ini berimplikasi pada ketidak

mampuan sebagian besar masyarakat untuk menabung apalagi untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

Sejak terbentuknya Desa Sindang Kasih telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung terlaksananya pemerintahan. Hal tersebut sangat penting mengingat peranan dan fungsi desa memiliki nilai strategis baik sebagai sumber data maupun informasi bagi penyelenggaraan administrasi pemerintahan tingkat bawah. Di samping sebagai tempat pembinaan dan penggalangan masyarakat di segala bidang. Untuk lebih jelasnya gambaran mengenai sarana pemerintahan Desa Sindang Kasih dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Sarana Pemerintahan Desa Sindang Kasih

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Balai Pertemuan	1
3	Pos Hansip	2
	Jumlah	4

Data pada tabel menunjukkan bahwa sarana pemerintahan yang ada di desa tersebut sebanyak 3 unit yang terdiri dari kantor desa, balai pertemuan dan pos hansip. Adapun sarana dan prasarana lain yang tersedia di Desa Sindangkasih adalah sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana ibadah, sarana olahraga untuk lebih jelasnya ada pada tabel dibawah :

Tabel 4 Sarana dan Prasarana Pendidikan, Kesehatan, Agama, Olahraga, Komunikasi di Desa Sindang Kasih

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Sarana Pendidikan	
✓ Taman Kanak-Kanak	1 Unit
✓ Sekolah Dasar	1 Unit
✓ SMP	1 Unit
Sarana Kesehatan	
✓ Puskesmas Pembantu	1 Unit
✓ Posyandu	1 Unit
Sarana Agama	
✓ Mesjid	1 Unit
✓ Langgar Mushala	4 Unit
Prasarana Olahraga	
✓ Lapangan Sepakbola	1 Unit
✓ Lapangan Bulu Tangkis	1 Unit
✓ Lapangan Voli	4 Unit
Bidang Komunikasi	
✓ Radio	10 Unit
✓ HT	1 Unit

Data menunjukan sarana pendidikan terdiri dari TK, SD, SMP sehingga dengan adanya sarana pendidikan tersebut orang tua murid tidak lagi menyekolahkan anaknya keluar desa namun untuk pendidikan lanjutan atas dan perguruan tinggi harus keluar desa.

Di bidang kesehatan, dengan adanya Puskesmas. Hal ini telah mendorong masyarakat Desa Sindang Kasih untuk memanfaatkan sarana ini, terutama mengobati penyakit yang tidak dapat diobati secara tradisional. Sarana keagamaan yaitu terdapat Mesjid dan Mushallah di tengah masyarakat sehingga

menyebabkan masyarakat dapat meningkatkan rasa ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sarana olah raga yaitu tersedianya lapangan menyebabkan masyarakat di Desa Sindang Kasih dapat menyalurkan minat, bakat dan mengoptimalkan kemampuan sesuai dengan fasilitas yang tersedia seperti lapangan sepak bola dan lapangan bola volly.

Sarana transportasi dan komunikasi juga ada, berupa Sepeda motor, radio dan HT namun jumlahnya masih terbatas bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada sehingga merupakan salah satu faktor penghambat perkembangan kegiatan-kegiatan perekonomian masyarakat. Sebagai bukti yang dapat kita lihat saat ini arus transportasi dari Ibukota Provinsi ke Desa Sindang Kasih tidak lancar. Dengan tidak lancarnya arus transportasi ini tentunya membawa dampak terhadap kelancaran arus barang dan jasa balik dan pendidikan dari Ibukota Provinsi ke Desa Sindang Kasih. Demikian pula sebaliknya dari Desa Sindang Kasih ke Ibukota Provinsi.

B. Perkembangan Pendidikan Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Sebelum Tahun 2013

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi dan menggambarkan temuan yang mendalam berdasarkan fakta dilapangan apakah pendidikan sudah sesuai dengan ketentuan yang semestinya atau belum. Selain itu juga mengungkapkan beberapa informasi tentang kondisi perkembangan pendidikan dari tahun 1968 sampai 2013

Pada tahun 1968 masyarakat transmigrasi datang ke Desa Ambaipua sekitar 50 kepala keluarga. Setelah penduduk semakin bertambah dilakukan pemekaran desa dan desa Sindangkasih menjadi wilayah desa untuk masyarakat transmigrasi dari Purwakarta. Desa Sindangkasih sejak dibuka sebagai lahan transmigrasi telah dilengkapi dengan sarana pendidikan agar anak bisa bersekolah hal ini sangat penting mengingat peranan pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengembangan suatu desa yang masih baru.

Secara umum komponen dan aspek yang berperan langsung dalam penelitian ini adalah masyarakat, guru dan kepek dapat diungkapkan dalam deskripsi ini, berdasarkan fakta lapangan yang diperoleh dari hasil penelitian.

**1. Kondisi Saranadan Prasarana TK dan SD di Desa Sindang Kasih
Kecamatan Ranomeeto Barat Tahun 1968**

Tabel 1. Kondisi Sarana prasarana Pendidikan Tahun 1968

No	Nama Barang / Sarpras	Tahun 1968
1	Gedung Sekolah	
	TK	1 Unit
	SD	1 Unit
	SMP	-
2	Ruang Kelas	
	TK	3 Unit
	SD	3 Unit
	SMP	-
3	Ruang Perpustakaan	
	TK	-
	SD	-
	SMP	-
4	Ruang Kepsek	
	TK	1 Unit
	SD	1 Unit
	SMP	-
5	Ruang Guru	
	TK	1 Unit
	SD	1 Unit
	SMP	-
6	Sarana Meja Murid	
	TK	5*) Unit
	SD	30*) Unit
	SMP	-
7	Sarana Kursi Murid	
	TK	10 Unit
	SD	30*) Unit
	SMP	-
8	Sarana Papan Tulis	
	TK	2 Unit
	SD	4 Unit
	SMP	-
9	Sarana Rumah Guru	
	TK	-
	SD	3 Unit
	SMP	-
10	Sarana Komputer	
	TK	- Unit
	SD	- Unit
	SMP	-

Ket : tahun 1968 fasilitas gedung SMP di Desa Sindang Kasih belum ada sehingga penduduk harus keluar desa untuk mendapat pendidikan selanjutnya

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung kegiatan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga merupakan aspek masukan dalam penyelenggaraan Pendidikan. Ketersediaan sarana belajar sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, ketersediaan dan kelengkapan sarana belajar dapat memberikan kemudahan dan kelancaran proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana belajar yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan meja dan tempat duduk bagi warga belajar/siswa, dan ketersediaan ruang kelas yang cukup kondusif untuk berlangsungnya proses pembelajaran, kelengkapan alat-alat keterampilan. Sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan ini dapat disediakan dengan melalui pengadaan yang telah direncanakan.

Standar sarana dan prasarana mencakup: (1) pengadaan satuan pendidikan, (2) kelengkapan prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan gedung, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan, dan (3) kelengkapan sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada pasal 42 sampai dengan pasal 48 mengenai standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam hal ini Desa Sindang Kasih memiliki sarana pendidikan formal yang dapat digunakan oleh masyarakat desa setempat pendidikan formal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan masyarakat yang berdomisili di Desa sindang Kasih, pendidikan dapat membentuk pola pikir masyarakat yang lebih maju terlihat dari status ekonomi dan strata sosial yang lebih baik. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala desa tanggal 20 September 2013 yang menyatakan,

“Lebih jelasnya ada pada profil desa. SD N Sindangkasih dan TK berdiri pada tahun 1968, yang terletak di tanah lapang desa pada tahun 1968 kondisi bangunan sekolah ini masih setengah permanen dengan atap masih pake rumbia atau atap yang terbuat dari daun sagu, fasilitas pendukung seperti meja, kursi dan papan tulis telah disediakan langsung oleh pemerintah akan tetapi SD Sindang Kasih belum mempunyai perpustakaan dan laboratorium sebagai penunjang kegiatan anak disekolah tersedianya fasilitas 3 rumah dinas buat guru SD yang masih aktif mengajar di SD Sindang Kasih rumah tersebut tidak jauh dari lokasi SD.”

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Sindang Kasih tanggal 29 September, yang menyatakan bahwa:

“Ya, memang SD Sindang Kasih semua keperluan telah disediakan oleh pemerintah daerah dan sarana pendukung belajar anak masih kurang seperti perpustakaan kami berharap perpustakaan sekolah kami ini mas bisa lebih baik dan bagus dari penambahan koleksi buku-buku dan bahan ajar, seperti yang kita ketahui bahwa perpustakaan bisa digunakan sebagai tempat pembelajaran sebagai pengganti kelas agar murid juga tidak bosan mas.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya fasilitas pendukung telah tersedia ditahun 1968 yang disediakan langsung oleh pemerintah daerah seperti TK yang memiliki 3 ruang kelas dan SD 3 ruangan untuk unit 1 kemudian tahun berikutnya dibangun unit ke 2 dengan jumlah ruangan 3, bahwa total fasilitas yang berupa kursi dan meja yang terdapat pada masing-masing sekolah cukup memadai dilihat dari jumlah murid yang ada pada masing-masing sekolah bahwa ada yang melebihi siswa yang ada dan fasilitas yang ada di sekolah tersebut cukup memadai demi menunjang pendidikan yang lebih baik di Desa Sindangkasih. Dan perlu diketahui bahwa status kepemilikan TK adalah milik pemerintah desa dengan jumlah ruang kelas sebanyak 3 kelas. Jumlah SD sebanyak 2 gedung sekolah yang status kepemilikannya adalah pemerintah dengan ruang kelas 6 ruangan.

2. Kondisi Peserta didik TK dan SD di Desa Sindangkasih Kec Ranomeeto Barat Tahun 1968

Tabel 2. Kondisi Peserta didik Tahun 1968

No	Sekolah	Awal 1968
1	TK	10 Siswa
2	SD	40 Siswa
3	SMP	0
4	SMA	0

5	PT	0
---	----	---

Ket : Minimnya alat transportasi dan kondisi ekonomi dan sumber daya manusia sehingga tahun 1968 banyak masyarakat yang tidak melanjutkan dan mendapatkan pendidikan.

Tahun 1968 TK dan SD Sindang Kasih berdiri berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala desa Sindang Kasih tanggal 30 Desember yang menyatakan bahwa,

“ Untuk pendidikan saat ini ya mas Pendidikan didesa ini sudah lebih bagus dibanding tahun sebelumnya terlihat meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya tetapi klu dibandingkan tahun 1968 ya mas peserta didik dulu itu masih sedikit yang mau pergi kesekolah pokoknya saat itu kurang baik mas untuk pendidikan ya mas, memang saat itu kebanyakan warga transmigrasi yang datang di tempat ini semata-mata hanya mencari tanah dari pemerintah mas sehinggalpendidikan anak mereka tidak diperhatikan tetapi tidak semua transmigrasi yang datang ke desa ini berfikiran seperti itu memang ada masyarakat yang berniat datang dari kampung mereka untuk datang kesini untuk memperbaiki ekonomi dan pendidikan anak mereka dulu disini ya masmurid di TK dan SD masih sedikit, kebanyakan dari mereka yang lulus SD tidak melanjutkan pendidikan merekaitu tahun 1968 awal transmigrasi datang mas.”

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan Kepala sekolah tanggal 30 desember 2013 yang menyatakan.

“Untuk pendidikan anak didesa Sindangkasih saat itu memang belum mendapatkan respon yang begitu baik dari masyarakat yang baru datang ke desa ini tahun 1968 waktu itu murid TK dan SD masih sedikit karena saat itu masyarakat atau orang tua mereka hanya terfokus pada lahan pertanian dan ekonomi masyarakat yang belum stabil, bahkan ada yang berprinsip saat itu mereka berhijrah karena hanya mencari tanah bukan untuk mencari pendidikan sehingga pendidikan anak mereka kurang dan ada juga yang berprinsip mencari tanah sekaligus dari tanah itu mereka bisa menyekolahkan anak-anaknya.”

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan wawancara dengan guru SMP tanggal 30 Desember, yang menyatakan,

“kebanyakan dari masyarakat desa memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya karena ekonomi masyarakat yang masih rendah dan minimnya alat transportasi untuk menuju kesarana pendidikan lanjut yang terletak jauh dari desa sedangkan untuk berjalan kaki membutuhkan waktu yang lama sehingga masyarakat tidak melanjutkan pendidikannya dulu desa yang memiliki SMP itu Desa Ambaipua dan itu memiliki jarak yang cukup jauh akan tetapi mas untuk tahun ini desa ini pendidikannya sudah bagus karna dilihat peserta didik semakin bertambah tiap tahunnya fasilitas pendidikan juga kan sudah cukup mendukung untuk siswa belajar tidak jauh-jauh lagi untuk keluar desa.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah TK, SD, SMP, SMA belum sepenuhnya mendapatkan pendidikan disebabkan beberapa kendala salah satunya ekonomi orang tua mereka yang belum stabil, alat transportasi yang minim ketika mau melanjutkan pendidikan yang selanjutnya dan masih terfokusnya pada lahan pertanian yang dijadikan sumber mata pencaharian buat masyarakat Desa Sindangkasih akan tetapi tidak semua masyarakat tidak memperhatikan pendidikan saat itu.

3. Kondisi Guru TK dan SD Desa Sindang Kasih Kec Ranomeeto Barat Tahun 1968

Tabel 3. Latar belakang Pendidikan guru Tahun 1968

No	Sekolah	Latar Belakang Pendidikan Guru 1968
		SPG
1	TK	2
3	SD	4
4	SLTP	-
	Jumlah	6

Ket : Tahun 1968 SMP di Desa Sindang Kasih belum ada otomatis gurunya pun belum ada, nanti tahun 2006 baru SMP dibangun dan SD Sindang Kasih memiliki 2 GTT.

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru.

Menurut Noor Jamaluddin (1978: 1) guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya,

mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Khalifah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri. Dalam hal ini pemerintah daerah saat itu merekrut guru langsung untuk mengajar di SD Sindangkasih. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan Kepala desa tanggal 27 Desember 2013, yang menyatakan bahwa, “guru disini dulu masih minim awal guru SD Sindang Kasih hanya berjumlah 4 orang guru untuk guru SD yang masing-masing berasal dari Kendari dan Jawa Barat.”

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru SD Sindangkasih tanggal 27 desember 2013 yang menyatakan,

“Ya, saat itu SD Sindangkasih memerlukan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan desa saat itu pemerintah merekrut langsung 4 guru secara manual pemerintah menunjuk langsung guru untuk mengajar di SD dan TK di Sindangkasih dan untuk menunjang kegiatan di sekolah agar berjalan dengan baik, guru yang kurang memiliki kemampuan yang kurang dapat di ikut sertakan dalam pembinaan atau penataran guru yang dilakukan oleh pemerintah daerah.”

4. Kondisi Sarana Prasarana TK dan SD di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Tahun 1988

Tabel 4. Kondisi Sarana prasarana Pendidikan Tahun 1988

No	Nama Barang / Sarpras	Tahun 1988
1	Gedung Sekolah	
	TK	1 Unit
	SD	2 Unit
	SMP	-
2	Ruang Kelas	
	TK	3 Unit
	SD	6 Unit
	SMP	-
3	Ruang Perpustakaan	
	TK	-
	SD	-
	SMP	-
4	Ruang Kepsek	
	TK	1 Unit
	SD	1 Unit
	SMP	-
5	Ruang Guru	
	TK	1 Unit
	SD	1 Unit
	SMP	-
6	Sarana Meja Murid	
	TK	10*) Unit
	SD	50*) Unit
	SMP	-
7	Sarana Kursi Murid	
	TK	10*) Unit
	SD	50*) Unit
	SMP	-
8	Sarana Papan Tulis	
	TK	2 Unit
	SD	6 Unit
	SMP	-
9	Sarana Rumah Guru	
	TK	-
	SD	3 Unit
	SMP	-
10	Sarana Komputer	
	TK	-
	SD	-
	SMP	-

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung kegiatan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga merupakan aspek masukan dalam penyelenggaraan Pendidikan. Ketersediaan sarana belajar sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, ketersediaan dan kelengkapan sarana belajar dapat memberikan kemudahan dan kelancaran proses pembelajaran.

Dalam hal perkembangan pendidikan Desa Sindangkasih pada tahun 1988 mengalami peningkatan walaupun tumpuan pendidikan masih pada 2 sektor pendidikan yaitu TK dan SD. Tahun 1988 pemerintah daerah memberikan bantuan lagi berupa penambahan 1 unit gedung SD sehingga jumlah gedung SD Sindangkasih berjumlah 6 kelas, penambahan sarana pendukung seperti kursi dan meja diberikan kepada TK dan SD hal ini jumlah peserta didik pun bertambah walaupun jumlahnya tidak banyak.

5. Kondisi Peserta didik TK dan SD di Desa Sindangkasih Kec Ranomeeto Barat Tahun 1988

Salah satu komponen dalam system pendidikan adalah peserta didik, peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam system pendidikan sebab seseorang tidak bisa dikatakan pendidik apabila tidak ada yang dididik. Peserta didik adalah orang yang berpotensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis baik itu

pendidikan itu dilingkungan keluarga sekolah maupun lingkungan masyarakat dimana anak itu berada.

Dalam hal ini kondisi peserta didik yang ada di Desa Sindangkasih pada tahun 1988 belum melihat perkembangan yang begitu baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kades Sindangkasih yang menyatakan,

“Perkembangan peserta didik mengacu pada bagaimana seorang tumbuh, beradaptasi dan berubah disepanjang perjalanan hidupnya. Orang / peserta didik itu tumbuh, beradaptasi dan berubah melalui perkembangan fisik, perkembangan kepribadian dan perkembangan sosialnya. Seperti yang kita ketahui ya mas peserta didik itu memerlukan yang namanya bimbingan dan pengarahan akan tetapi memang pada saat itu kita tidak bisa pungkiri bahwa murid atau peserta didik disini masih kurang dalam pendidikan seperti yang sudah saya katakan ya mas tahun 1968 sampai tahun 1988 masyarakat sini dalam masa-masa transisi dimana mereka masih dalam tahap memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan itu berpengaruh terhadap anak mereka itu sendiri. Banyak anak-anak dulu disini yang hanya sibuk membantu kebutuhan orang tua mereka mas, berdagang kepasar pergi kesawah dan ladang milik orang tua mereka.”

Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang putus sekolah yang menyatakan, “ iya kak bagaimana saya mau sekolah biaya dari orang tua tidak ada makanya saya berhenti sekolah dan bantu mamak jualan kepasar dan bapak saya kan juga sudah tidak ada.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 1988 masih banyak peserta didik yang putus sekolah salah satu faktor adalah ekonomi orang tua yang belum mampu membiaya sekolah anak-anak mereka.

6. Kondisi Guru TK dan SD Desa Sindang Kasih Kec Ranomeeto Barat Tahun 1988

Tabel 5. Latar belakang Pendidikan guru Tahun 1988

No	Sekolah	Latar Belakang Pendidikan Guru 1988
		SPG
1	TK	2
3	SD	5
4	SLTP	-
	Jumlah	7

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru masyarakat percaya bahwa dengan adanya guru.

Dalam hal ini sudah ada perkembangan yang terlihat bertambahnya guru SD Sindangkasih yang tahun 1968 hanya ada 4 guru dan tahun berikutnya tahun 1988 sudah bertambah menjadi 5 orang akan tetapi untuk guru TK tidak mengalami perkembangan tetap diangka 2. Dapat diketahui adanya perkembangan pada peserta didik walaupun sedikit sehingga penambahan guru pun dilakukan di

SD Sindangkasih. Latar belakang pendidikan guru masih samadengan tahun sebelumnya yaitu SPG belum adanya guru D3 maupun S1.

7. Kondisi Sarana Prasarana TK dan SD di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Tahun 2006

Tabel 6. Kondisi Sarana prasarana Pendidikan Tahun 2006

No	Nama Barang / Sarpras	Tahun 2006
1	Gedung Sekolah	
	TK	1 Unit
	SD	2 Unit
	SMP	3 Unit
2	Ruang Kelas	
	TK	3 Unit
	SD	6 Unit
	SMP	7 Unit
3	Ruang Perpustakaan	
	TK	-
	SD	-
	SMP	-
4	Ruang Kepsek	
	TK	1 Unit
	SD	1 Unit
	SMP	1 Unit
5	Ruang Guru	
	TK	1 Unit
	SD	1 Unit
	SMP	1 Unit
6	Sarana Meja Murid	
	TK	20*)Unit
	SD	60 Unit
	SMP	60 Unit
7	Sarana Kursi Murid	
	TK	20*) Unit
	SD	60 Unit
	SMP	60 Unit
8	Sarana Papan Tulis	
	TK	2 Unit
	SD	6 Unit
	SMP	3 Unit
9	Sarana Rumah Guru	
	TK	-
	SD	3 Unit
	SMP	-
10	Sarana Komputer	
	TK	-
	SD	-
	SMP	-1 Unit

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi tanggal 20 September 2013, fasilitas taman kanak-kanak desa Sindang Kasih memiliki 3 ruangan yang diantaranya 1 ruang kelas A kelompok bermain dengan daya tampung maksimal 20 anak, dan 1 ruang kelas B dengan daya tampung maksimal 20 anak, 1 ruang kantor dan guru, halaman depan untuk kreatifitas anak. Sedangkan SD Sindangkasih memiliki 2 gedung sekolah yang telah disediakan oleh pemerintah gedung ini terdiri dari 6 ruangan, 6 ruang kelas dan 1 ruangan kepala sekolah dan guru.

Berdasarkan hasil observasi diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru SD Sindangkasih tanggal 29 Desember 2013 yang menyatakan.

“Saat transmigrasi datang di desa ini tahun 1968 baru ada 2 sektor sarana pendidikan formal yaitu SD dan TK sampai tahun 2006 itu pun kondisi bangunan masih semi permanen mas dan jumlah gedung masih 1 unit nanti tahun berikutnya dibangun lagi unit ke 2, dulu ruangnya si masih 3 mas karna kan disesuaikan sama jumlah muridnya juga mas disini kan awal-awal murid sekolah masih sedikit juga mas tetapi kan kami berharap dengan adanya sarana pendidikan orang tua murid tidak lagi menyekolahkan anaknya jauh-jauh keluar desa cukup sekolah didesa sendiri kan mas,akan tetapi untuk pendidikan pertama dan lanjutan atas apalagi perguruan tinggi harus keluar desa mas.”

Di tahun 2005 sarana pendidikan dasar untuk unit 1 mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah dengan merenovasi bangunan yang sudah lama dari pengecatan bangunan sampai mengganti alat belajar siswa seperti meja, kursi dan papan tulis yang sudah rusak. Status kepemilikan dari SD dan SMP adalah Pemerintah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Sindangkasih tanggal 29 Desember 2013, yang menyatakan bahwa,

“ya, SD ini sebelumnya belum pernah mendapat bantuan memperbaiki atau merenovasi sekolah dilihat dari umur sekolah yang sudah 30 tahun lebih belum pernah tersentuh oleh bantuan dari pemerintah dan tahun 2005 SD ini mendapat bantuan dengan mengganti perabot-perabot yang sudah rusak seperti kursi meja dan papan tulis dan pengecatan ulang agar SD ini kelihatan lebih bagus lagi semua anggaran dtanggung sepenuhnya oleh pemerintah daerah.”

Hasil Wawancara diatas di perkuat dengan hasil wawancara dengan Kades SD Sindangkasih tanggal 29 Desember yang menyatakan

“ ya pemerintah daerah memberikan bantuan kepada sekolah kami dengan merenovasi sekolah ini bantuan berupa sarana pendukung belajar anak diganti bangku, meja dan papan tulis, beberapa lemari yag telah lapuk pun diganti dan sekolah kami pun mendapat tambahan berupa alat peraga seperti matras, bola, globe itu untuk pelajaran IPS dan olahraga.”

Dalam hal ini Desa Sindangkasih sedang mengalami masa perkembangan di bidang pendidikan karena semakin bertambahnya jumlah masyarakat dan peserta didik sehingga dilakukan penambahan gedung sekolah yaitu pembagunan SMP Sindangkasih semua ini tidak lepas dari campur tangan pemerintah daerah dengan mengadakan sosialisasi dari pemerintah untuk penduduk desa akan pentingnya pendidikan. Masyarakat Sindangkasih. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Sindangkasih tanggal 30 Desember 2013, yang menyatakan,

“Desa ini telah dibangun SMP yang dibangun oleh pemerintah dengan jumlah 7 orang guru waktu itu dan saat ini guru SMP Sindangkasih berjumlah 17 guru, sehingga masyarakat desa tidak perlu lagi untuk keluar desa untuk mendapatkan pendidikan lanjutan pertama dan harapan kami

dengan adanya sarana tambahan diharapkan pendidikan yang ada di desa ini lebih baik dari sebelumnya.”

Dari hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi tanggal 30 Desember 2013, “Desa mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah untuk membangun satu unit SMP yang berdiri di tahun 2006 dekat dengan bangunan SD N Sindangkasih, bangunan SMP ini memiliki 7 ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas dan 1 ruangan untuk kepala sekolah dan guru-guru.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penambahan gedung SMP dilakukan pada tahun 2006 dan di tahun itu juga bangunan SD mendapat bantuan dengan merenovasi gedung SD dan pergantian perabot yang sudah rusak.

8. Kondisi Peserta didik TK dan SD di Desa Sindangkasih Kec Ranomeeto Barat Tahun 2006

Peserta didik di Desa Sindangkasih mengalami perkembangan tiap tahunnya. Selain itu sarana dan prasarana sekolah yang ada di Desa Sindangkasih masih belum lengkap terlihat belum adanya sarana perpustakaan.

9. Kondisi Guru TK dan SD Desa Sindang Kasih Kec Ranomeeto Barat Tahun 2006

Tabel 7. Latar belakang Pendidikan guru TK dan SD di Desa Sindangkasih Tahun 2006

No	Sekolah	Latar Belakang Pendidikan Guru 2006
		S1
1	TK	2
3	SD	7
4	SLTP	7
	Jumlah	16

Perlu diketahui bahwa mulai 2006 sampai sekarang guru SMP Sindang Kasih setiap tahunnya bertambah. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP tanggal 29 Desember yang menyatakan,

“tahun 2006 guru yang dimiliki oleh SMP ini berjumlah 7 orang guru, tahun berikutnya 2008 mengalami penambahan menjadi 10 orang guru, tahun 2009 mengalami penambahan lagi menjadi 12 orang guru, tahun 2010 menjadi 13 orang guru, tahun 2011 menjadi 15 orang guru, dan tahun 2012 guru SMP Sindang Kasih memiliki total 16 orang guru.”

Hasil wawancara ini diperkuat dengan wawancara dengan Kepala sekolah tanggal 29 Desember 2013, yang menyatakan,

“ya, guru kami setiap tahunnya bertambah karena murid yang ada di SMP juga semakin banyak sehingga penambahan guru pun perlu dilakukan guru SMP ini diseleksi melalui penerimaan CPNS yang diselenggarakan pusat

dan ada juga yang manual ada juga yang online sampai saat ini belum ada tambahan guru lagi.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perekrutan guru yang dilakukan melaui penerimaan CPNS yang diselenggarakan oleh pusat, dari awal pembangunan SMP 2006 guru mengalami penambahan setiap tahunya dan pada tahap ini pendidikan yang ada di Desa Sindang kasih cukup mengalami peningkatan yang baik dibandingkan awal tahun desa ini berdiri.

**10. Kondisi Sarana Prasarana TK, SD dan SMP Desa Sindang Kasih
Kecamatan Ranomeeto Barat tahun 2013**

Tabel 8. Kondisi Sarana prasarana Pendidikan Tahun 2013

No	Nama Barang / Sarpras	Tahun 2013
1	Gedung Sekolah	
	TK	1 Unit
	SD	2 Unit
	SMP	3 Unit
2	Ruang Kelas	
	TK	3 Unit
	SD	6 Unit
	SMP	7 Unit
3	Ruang Perpustakaan	
	TK	-
	SD	-
	SMP	1 Unit
4	Ruang Kepsek	
	TK	1 Unit
	SD	1 Unit
	SMP	1 Unit
5	Ruang Guru	
	TK	1 Unit
	SD	1 Unit
	SMP	1 Unit
6	Sarana Meja Murid	
	TK	21*) Unit
	SD	118 Unit
	SMP	130 Unit
7	Sarana Kursi Murid	
	TK	44 Unit
	SD	118 Unit
	SMP	130 Unit
8	Sarana Papan Tulis	
	TK	2 Unit
	SD	6 Unit
	SMP	5 Unit
9	Sarana Rumah Guru	
	TK	-
	SD	3 Unit
	SMP	-
10	Sarana Komputer	
	TK	-
	SD	- 2 Unit
	SMP	-3 Unit

Pada tahapan ini merupakan tahap pengembangan karena pada masa inilah peningkatan pendidikan transmigrasi yang terlihat di desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat mulai terlihat walaupun tumpuan pendidikan ada pada dua sektor lembaga pendidikan yang ada di desa Sindang kasih yaitu TK, SD dan SMP dan kesadaran akan pentingnya pendidikan sudah mulai terlihat dari semakin bertambahnya jumlah peserta didik.

Sarana fasilitas pendukung pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diperoleh sarana dan prasarana pada sekolah kurang lengkap hal ini berarti bahwa ketersediaan sarana dan prasarana kurang dari kebutuhan yang sesungguhnya. Kondisi ini terjadi pada kelengkapan ruangan salah satunya ruang praktek seperti ruang laboratorium belum tersedia untuk, sarana pendukung perpustakaan dan alat keterampilan. Sekolah Desa Sindangkasih sudah memiliki sebagian sarana pendukung seperti: meja, kursi, papan tulis dan alat tulis kantor lainnya. Sementara bahan belajar seperti buku-buku di perpustakaan belum sepenuhnya mencukupi untuk dapat memncapai kesesuaian sesuai dengan kriteria antara jumlah warga belajar ketersediaan bahan belajar yang ada di perpustakaan.

Tersedianya sarana prasarana berpengaruh terhadap kelancaran pendidikan yang berlangsung di Desa Sindangkasih, mencermati kondisi ini diperlukan upaya untuk memenuhi sarana prasarana belajar tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan masyarakat desa adalah memperkuat hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah atau dinas pendidikan setempat

Berdasarkan uraian tersebut secara umum disimpulkan sarana fasilitas sekolah Desa Sindangkasih sesuai dengan disyaratkan dan dapat dikategorikan cukup baik karena tidak tersedianya ruangan praktek (laboratorium) untuk SMP dan tidak tersedianya perpustakaan untuk SD, hanya ada 1 perpustakaan yang dimiliki SMP Sindangkasih itu pun bahan belajarnya kurang lengkap.

11. Kondisi Peserta didik TK, SD dan SMP di Desa Sindang Kasih Kec Ranomeeto Barat Tahun 2013

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas masyarakat suatu desa atau pun individu seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan yang di tamatkan semakin baik kualitas SDM diwilayah tersebut. Dimana tamat sekolah didefinisikan sebagai tingkat jenjang tertinggi yang pernah ditempuh seseorang

Kondisi peserta didik dinilai dari tingkat komponen yaitu latar belakang ekonomi, transportasi dan SDM nya itu sendiri. Banyak dari masyarakat memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan mereka karena ekonomi masyarakat yang masih rendah pola pikir masyarakat itu sendiri, dijelaskan bahwasanya alat transportasi yang minim juga membuat masyarakat memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan, letak posisi SMP dengan desa Sindangkasih cukup jauh.

Data penelitian menunjukan bahwa tahun 1968 murid TK berjumlah 10 dan murid SD 40 dan berdasarkan data tahun 2013 dapat diketahui bahwa murid TK berjumlah 41, murid SD 167, murid SMP 129, murid SMA 98 dan untuk PT berjumlah 10, hal ini dapat dijelaskna bahwa peserta didik tahun 2013

lebihbanyak dibandingkan tahun sebelumnya berarti disini perkembangan pendidikan yang di Desa Sindangkasih lebih baik dari tahun sebelumnya terlihat pada data.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa status ekonomi dan alat transportasi saat itu tahun (1968) menjadi salah satu penghambat terhadap proses pendidikan masyarakat Sindangkasih dan Semakin tinggi pendidikan semakin berkurangnya penduduk yg menamatkan pendidikan tersebut oleh karena itu, masih diharapkan perhatian pemerintah terhadap masalah pendidikan bagi masyarakat Desa Sindang Kasih Kecamatan Ranomeeto Barat.

12. Kondisi Guru dan Tenaga Kependidikan (TU) TK, SD dan SMP Desa Sindang Kasih Kec Ranomeeto Barat Tahun 2013

Tabel 9. Latar Belakang Pendidikan Guru Tahun 2013

No	Sekolah	Latar Belakang Pendidikan Guru 2013			
		D2	D3	S1	Jumlah
1	TK			3	3
3	SD		-	11	11
4	SLTP		-	16	16
	Jumlah		-	30	30

Ket : Untuk SD ada 2 guru tidak tetap.

Guru merupakan orang yang membimbing dan membantu warga belajar melaksanakan kegiatan belajar, memberikan motivasi belajar, dan menciptakan suasana belajar yang efektif serta membantu perekrutan warga belajar. Seorang guru harus menguasai keterampilan dasar guru, minimal terampil dalam

mengelola kelas, dan membimbing diskusi kelas, dan membimbing diskusi kelompok kecil. Berdasarkan informasi yang ada bahwa tahun 1968 guru yang ada di Desa Sindangkasih saat itu masih berstatus sebagai guru SPG (sekolah pendidikan guru) samapi tahun 90. Kemudian tahun 2003 mulai masuk guru yang berlatar belakang pendidikan sarjana dan guru mengalami penambahan dengan bertambahnya peserta didik disekolah.

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru yang ada di Desa Sindangkasih telah memenuhi persyaratan guru, guru ini memiliki latar belakang sarjana 3 orang untuk D3 dan 24 orang guru pendidikan S1, dari semua sekolah yang ada di Desa Sindangkasih.

Berdasarkan uraian tersebut secara umum disimpulkan bahwa guru Desa Sindangkasih mengalami perbaikan atau perubahan dilihat dari karakteristik guru tahun 1968 semua guru berstatus guru SPG dan mengenai latar belakang pendidikan guru tahun 2013 dikategorikan baik, ditinjau dari maksimal guru berpendidikan S1.

Tabel 10. Kondisi Tenaga Kependidikan (TU) di Desa Sindang Kasih

No	Sekolah	Jumlah Tenaga Kependidikan 2013	Latar belakang Pendidikan 2013	
			S1	D3
1	TK	1	1	-
3	SD	1	1	-
4	SLTP	2	2	-

Menurut peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1990 tentang Tenaga Kependidikan. Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri secara langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, namun tidak terlibat secara langsung dalam membimbing, mengajar, dan melatih, seperti pengawas, penilik, pustakawan, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan (tidak digolongkan tenaga pendidik).

Berdasarkan undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 39 :(1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah Sindangkasih tanggal 15 februari yang menyatakan.

Disekolah ini memiliki 2 tenaga kependidikan yang bertugas mengurus komite sekolah mengenai pembayaran siswa dan bagian tata usaha yang mengurus semua administrasi sekolah mas contohnya surat menyurat membuat surat balasan dari fakultas mas tentang penelitian ini itu salah satunya mas dan pengarsipan data guru dan siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru SMP Sindangkasih tanggal 15 Februari yang menyatakan, Ya memang benar mas sekolah ini memiliki 2 tenaga kependidikan ada 1 tenaga kependidikan yang memiliki 2 tanggung jawab yaitu saya sendiri mas (Dedi Ruendi S, Pd) saya selaku guru mata pelajaran PPKN sekaligus mengurus komite sekolah mas.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam hal pengurusan administrasi sekolah terdapat 2 tenaga kependidikan yang dimiliki

SMP Sindangkasih dan ada guru yang terlibat langsung dengan pengurusan komite atau memiliki 2 tanggung jawab selaku guru PPKN dan mengurus komite sekolah.

Adapun partisipasi masyarakat desa dalam meningkatkan mutu sekolah/pendidikan yang ada di Desa Sindang Kasih. Selama ini peran masyarakat dalam pendidikan relatif baik di bandingkan tahun 1968 partisipasi masyarakat selama ini pada umumnya dukungan dana dan pemikiran, adanya kerja sama antara pihak sekolah dan masyarakat desa.

Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan mereka juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan serta menjaga keberlangsungan proses pendidikan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV yang didalamnya memuat bahwasanya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala desa Sindangkasih tanggal 30 Desember tentang bagaimana bentuk partisipasi masyarakat desa beliau menyatakan :

1. Masyarakat sekedar menggunakan jasa pelayanan pendidikan yang tersedia misalnya orang tua memasukan anak ke sekolah dan menyerahkan sepenuhnya ke pihak sekolah
2. Masyarakat memberikan kontribusi dana dan tenaga misalnya dalam pembangunan gedung sekolah

3. Masyarakat menerima konsultasi mengenai hal yang terkait dengan kepentingan sekolah, misalnya kepala sekolah berkonsultasi dengan komite sekolah dan orang tua murid mengenai masalah pendidikan anak
4. Masyarakat ikut mengambil peran dalam pengambilan keputusan, misalnya orang tua ikut serta membicarakan tentang rencana kegiatan pembelajaran di sekolah, baik dalam pendanaan, pengembangan dan pengadaan alat bantu belajar
5. Melaksanakan kegiatan rapat orang tua murid dengan pihak sekolah, misalnya meminta komite sekolah dan orang tua murid diberikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan untuk kemajuan bersama desa maupun masyarakatnya.

Dari hasil wawancara dan data lapangan dapat disimpulkan peningkatan pendidikan yang terjadi di Desa Sindang Kasih lebih maju dari tahun sebelumnya karena berdasarkan informasi sebelumnya masih sedikit masyarakat yang mendapatkan pendidikan diatas SMP kebanyakan dari masyarakat lulus SD dan SMP tetapi di tahun ini peningkatannya lebih bagus.

Adapun upaya yang dilakukan masyarakat desa untuk mengatasi ketertinggalan di wilayah Transmigran Desa Sindang Kasih Kec Ranomeeto Barat Kab Konawe Selatan

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala desa Sindangkasih tanggal 1 Januari 2014 menyatakan :

1. Di Desa Sindang Kasih ini masih terdapat masyarakat yang putus sekolah atau tidak tamat, oleh karena itu maka bagi mereka diberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan pake A dan B.
2. Di Desa Sindang Kasih telah diminta oleh pihak Balai Latihan Kerja Provinsi Sulawesi Tenggara untuk mengirimkan utusan dari masyarakat guna untuk mengikuti latihan kerja yang diselenggarakan oleh BLK yaitu untuk perbengkelan telah diikuti 3 orang dari Desa Sindangkasih, menjahit sebanyak 5 orang, kerajinan bebeul 3 orang serta otomotif sebanyak 2 orang.
3. Memberikan subsidi dalam bentuk sarana transportasi kepada masyarakat. Desa Sindang Kasih telah diupayakan adanya bantuan transportasi berupa angkutan umum sebanyak 1 unit kendaraan roda 4 dan 2 unit sepeda motor yang sepenuhnya dikelola oleh pemerintah desa gunan membantu masyarakat yang mau menjual hasil pertanian ke Ibukota Provinsi.
4. Menjalin hubungan yang baik antara masyarakat desa dengan pemerintah daerah setempat.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya mengatasi ketertinggalan desa telah dilakukan baik pemerintah maupun masyarakat setempat.

Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih adanya keterbatasan.

Keterbatasan tersebut anatara lain:

1. Sulitnya menemukan data tahun 1968 yang tertulis di Desa Sindang kasih
2. Data desa tidak terekap pertahunnya sehingga menyulitkan peneliti mencari informasi dan sulitnya mencari tenaga administrasi untuk merekap data

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kondisi Perkembangan sarana prasarana di Desa Sindangkasih

Kondisi sarana prasarana tahun 1968, 1988, 2006 sampai 2013 sudah mengalami perubahan, bagunanya cukup baik dilihat dari jumlah fasilitasnya gedung sekolah sudah mengalami penambahan ditahun 2006 telah dibangun SMP karena dilihat dari jumlah penduduk desa sindangkasih semakin bertambah dan jumlah peserta didik yang makin banyak sehingga penambahan gedung sekolah ditambah pada tahun 2006. Mengenai kondisi kelengkapan sarana ruang praktek seperti ruang laboratorium belum tersedia akan tetapi mengenai rasio kecukupan bangku, meja dan papan tulis dikategorikan baik. Tersedianya sarana prasarana berpengaruh terhadap kelancaran pendidikan yang berlangsung di Desa Sindangkasih, mencermati kondisi ini diperlukan upaya untuk memenuhi sarana prasarana belajar tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan masyarakat desa adalah memperkuat hubungan kerjasama dengan pemerintah daerah atau dinas pendidikan setempat. Secara umum sarana fasilitas sekolah Desa Sindangkasih sesuai dengan disyaratkan dan dapat dikategorikan cukup baik

Tabel11.Perkembangan Sarana prasarana Pendidikan Tahun 1968 Sampai 2013

No	Nama Barang / Sarpras	Tahun 1968	Tahun 1988	Tahun 2006	Tahun 2013
1	Gedung Sekolah				
	TK	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
	SD	1 Unit	2 Unit	2 Unit	2 Unit
	SMP	-	-	3 Unit	3 Unit
2	Ruang Kelas				
	TK	3 Unit	3 Unit	3 Unit	3 Unit
	SD	3 Unit	6 Unit	6 Unit	6 Unit
	SMP	-	-	7 Unit	7 Unit
3	Ruang Perpustakaan				
	TK	-	-	-	-
	SD	-	-	-	-
	SMP	-	-	-	1 Unit
4	Ruang Kepsek				
	TK	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
	SD	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
	SMP	-	-	1 Unit	1 Unit
5	Ruang Guru				
	TK	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
	SD	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit
	SMP	-	-	1 Unit	1 Unit
6	Sarana Meja Murid				
	TK	5*) Unit	10*) Unit	20*)Unit	21*) Unit
	SD	30*) Unit	50*) Unit	60 Unit	118 Unit
	SMP	-	-	60 Unit	130 Unit
7	Sarana Kursi Murid				
	TK	10 Unit	10*) Unit	20*) Unit	44 Unit
	SD	30*) Unit	50*) Unit	60 Unit	118 Unit
	SMP	-	-	60 Unit	130 Unit
8	Sarana Papan Tulis				
	TK	2 Unit	2 Unit	2 Unit	2 Unit
	SD	4 Unit	6 Unit	6 Unit	6 Unit
	SMP	-	-	3 Unit	5 Unit
9	Sarana Rumah Guru				
	TK	-	-	-	-
	SD	3 Unit	3 Unit	3 Unit	3 Unit
	SMP	-	-	-	-
10	Sarana Komputer				
	TK	-	-	-	-
	SD	-	-	-	2Unit
	SMP	-	-	-1 Unit	3 Unit

2. Kondisi Perkembangan Peserta didik di Desa Sindangkasih

a. Tahun 1968 sampai 1988

Diketahui bahwa kondisi peserta didik saat itu banyak dari masyarakat yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan mereka salah satu faktor dari itu adalah kondisi ekonomi yang belum stabil

b. Tahun 2006 sampai 2013

Pendidikan Desa Sindangkasih saat itu jauh lebih maju dari tahun sebelumnya dilihat dari data bahwa tahun 2013 murid TK berjumlah 41 anak, SD 167 anak, SMP 229 anak, SLTP 73 anak dan untuk PT 8 anak, terlihat bahwa perkembangan peserta didik jauh lebih baik dari tahun 1968

3. Kondisi Perkembangan Guru di Desa Sindangkasih

a. Tahun 1968 sampai 1988

Guru Desa Sindangkasih saat itu masih minim dan berlatar belakang pendidikan guru SPG dan saat itu pemerintah merekrut guru secara manual atau menunjuk langsung guru tersebut

b. Tahun 2006 sampai 2013

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru yang ada di Desa Sindangkasih telah memenuhi persyaratan guru, guru ini memiliki latar belakang sarjana 3 orang untuk D3 dan 24 orang guru pendidikan S1, dari semua sekolah yang ada di Desa Sindangkasih.

Tabel 12. Perkembangan Guru di Desa Sindangkasih Tahun 1968 Sampai 2013

NO	Sekolah	Tahun 1968	Tahun 1988	Tahun 2006	Tahun 2013
		SPG	SPG	S1	S1
1	TK	2	2	2	3
3	SD	4	5	7	11
4	SLTP	-	-	7	16
	Jumlah	6	7	16	30

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Konawe Selatan lebih memperhatikan penyelenggaraan pendidikan di Desa Sindang Kasih karena masih terdapat kekurangan pada aspek prasarana pendidikan, sarana pendidikan, tenaga pendidik (guru), tenaga kependidikan serta jumlah murid.
2. Masyarakat secara swadaya mengatasi kendala dalam penyelenggaraan pendidikan dengan cara meningkatkan pendapatan untuk mengatasi kendala biaya, sarana transportasi serta sumberdaya manusia.
3. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan bantuan beasiswa kepada mereka-mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (SLTA dan Perguruan Tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta
- Ary H. Gunawan.(1996). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2003). *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta
- Depdikbud. (1992). *Peraturan Pemerintah Nomor.39 Tahun 1992 tentang Peran serta Masyarakat di Bidang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan. Depdiknas.
- Dessler, G. (2002). *A Framework for Human Resources Management*. New: Person Educational. Inc. Upper Saddle River.
- Fikri 2010 Natuna transmigrasi. html Pada tanggal 18 Maret 2014 Pukul 21.35 WIB
- Hartati Sukirman. dkk. (1999). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- . (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- LexyJMoleong. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- . (2006). *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih & Sukmadinata.(2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Napitulu. (2009). *Pembelajaran Sains Pada Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurkolis Kendala. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMP*. Di akses dari http://bsnp-indonesia.org/id/?page_id=109/. Di download tanggal 28 Oktober 2012 pukul 19.00 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 26 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah*. Di akses dari <http://smadppekalongan.wordpress.com/2011/08/27/permendiknas-no-26-tahun-2008-tentang-standar-tenaga-laboratorium-sekolah>. Di download tanggal 28 Oktober 2012 pukul 20.00 WIB.
- Sardjan. (2002). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rev.ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- .(2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- .(1988). *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- .(1979). *Pengelolaan Materiil*. Yogyakarta: Jurusan AP FIP UNY.
- .(2000). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- .(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeleman Yusuf dan Santoso Slamet. (2009). *Pendidikan Luar Sekolah*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Swasono. (2006). *Pengembangan Karir dan Pendidikan*. Alfabeta: Bandung
- Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tatang M Amirin. (2009). "Subjek penelitian, respondendaninforman (narasumber) penelitian". Di akses dalam <http://tatanmanguny.wordpress.com>. Pada tanggal 18 Maret 2014 Pukul 21.35 WIB
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.

- Udin Syaefudin Saud. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Wijono. (1989). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empa.
- Zahara Idris. (2004). *Dasar - Dasar Kependidikan*. Bandung: Aksara.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
SURAT IJIN PENELITIAN



LAMPIRAN 2
PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi

1. Pengamatan keadaan fisik bangunan sekolah
2. Letak sekolah yaitu berada dilingkungan pemukiman masyarakat letak sekolah dan bagaimana kondisi sekolah letak sekolah berdiri ditanah lapang desa.
3. Bangunan SD dan SMP adalah bangunan satu atap mengapa disebut satu atap karena bangunan ini dibangun dengan lokasi yang sama atau bersampingan.
4. Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SD dan SMP beserta tempat-tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar.
5. Pengamatan fasilitas perabot seperti buku dan alat peraga saat berlangsung observasi, agar yang observasi dilakukan dapat berjalan efektif peneliti menggunakan alat bantu kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan perabot seperti buku dan alat peraga.



LAMPIRAN 3
PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

Pertanyaan Untuk Kepala Desa Sindangkasih:

1. Kapan dan bagaimana terbentuknya Desa Sindangkasih ?
2. Berapa jumlah penduduk awal transmigrasi datang ke desa ini ?
3. Bagaimana dengan kondisi fasilitas pendidikan ?
4. Siapakah yang bertanggung jawab saat itu dalam penyediaan fasilitas sekolah ?
5. Bagaimana Kondisi peserta didik saat transmigrasi baru datang ?
6. Berapa jumlah guru saat itu ?
7. Mengenai latar belakang pendidikanya bagaimana pak ?
8. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat desa untuk pendidikan ?
9. Apakah ada upaya untuk mengatasi keteringgalan desa ?
10. Siapakah yang bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di desa ini ?

Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Apakah bangunan Sekolah SD ini pernah mendapat bantuan ?
2. Bagaimana Kondisi peserta didik saat transmigrasi baru datang ?
3. Untuk tata usaha SMP ini berapa pak dan latar belakang pendidikanya bagaimana ?
4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai fasilitas sekolah sudah baik ataukah belum?
5. Berapa jumlah guru disini ?

Pertanyaan Untuk Guru

1. Bagaimana Kondisi peserta didik saat transmigrasi baru datang ?
2. Bagaimana perekrutan guru saat itu pak ?
3. Bagaimana dengan guru saat itu tahun 2006 pak saat SMP dibangun ?
4. Apakah sekolah memberikan penghargaan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai yang bagus atau juara kelas ?
5. Bagaimana Kondisi latar belakang pendidikan untuk guru SD saat itu ?



LAMPIRAN 4
PEDOMAN PENCERMATAN DOKUMEN

Pedoman Dokumentasi

- d. Dalam penelitian mencari data dokumentasi mengenai data statistik sarana prasarana yang berupa meja, kursi, papan tulis dan alat peraga lainya atau rasio kecukupan antara kursi, meja dan jumlah peserta didik
- e. Dalam penelitian ini mencari data dokumentasi mengenai data statistik peserta didik dari awal berdiri desa sampai tahun 2013
- f. Dalam penelitan ini mencari data dokumentasi mengenai data statistik guru jumlah guru dan latar belakang pendidikan guru.



LAMPIRAN 5
TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Asep Rohaya
Nama disingkat : Ar
Jabatan : Kepala Desa
Tanggal : 20 September 2013
Waktu : 09.30 – 14.00
Tempat : Rumah Kepala Desa

No.	Tanya	Jawab
1	Kapan dan bagaimana awal terbentuknya Desa Sindangkasih ?	Tahun 1968 ada program transmigrasi ke Provinsi Sulawesi Tenggara salah satu daerah yang di sediakan Provinsi adalah Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Kecamatan Ranomeeto saat itu terdiri dari desa Desa Ambaipua, Desa Boro-Boro, Desa Amoito, Desa Onewila, Desa Amokuni, Desa Lameuru, Desa OpaasiDesa Onewila, Desa Ranooha, Desa Rambu-Rambu Jaya
2	Berapa jumlah penduduk awal transmigrasi datang ke desa ini ?	Desa Sindang Kasih terbentuk ditahun 1968 yang memiliki sekitar 50 kepala keluarga yang bermukim di Desa Sindang
3	Bagaimana dengan kondisi bangunan sekolah ?	SD Sindangkasih saat itu masih semi permanen
4	Siapakah yang bertanggung jawab saat itu dalam penyediaan fasilitas sekolah ?	Fasilitas pendukung seperti meja, kursi dan papan tulis telah disediakan langsung oleh pemerintah akan tetapi SD Sindang Kasih belum mempunyai perpustakaan dan laboratorium sebagai penunjang kegiatan anak disekolah tersedianya fasilitas 3 rumah dinas buat guru SD yang masih aktif mengajar di SD Sindang Kasih rumah tersebut tidak jauh dari lokasi SD
5	Bagaimana kondisi pendidikan saat transmigrasi baru datang	kurang baik mas, memang saat itu kebanyakan warga transmigrasi yang datang di tempat ini semata-mata hanya mencari tanah dari pemerintah mas sehingga pendidikan anak mereka tidak diperhatikan tetapi tidak semua transmigrasi yang datang ke desa ini berfikiran

6	Berapa jumlah guru saat itu ?	guru disini dulu masih minim awal guru SD Sindang Kasih hanya berjumlah 4 orang guru untuk guru SD yang masing-masing berasal dari Kendari dan Jawa Barat
7	Mengenai latar belakang pendidikanya saat itu bagaimana pak ?	Dulu pendidikan guru SD masih sekolah pendidikan guru mas atau SPG
8	Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat desa untuk pendidikan ?	Masyarakat sekedar menggunakan jasa pelayanan pendidikan yang tersedia misalnya orang tua memasukan anak ke sekolah dan menyerahkan sepenuhnya ke pihak sekolah
9	Apakah ada upaya untuk mengatasi ketertinggalan desa ?	Kami mejalin hubungan kerja sama dengan pihak lain seperti BLK untuk warga kami megikuti pelatihan seperti perbengkelan atau pun meubel
10	Siapakah yang bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di desa ini ?	Semua warga desa Sindangkasih
		seperti itu memang ada masyarakat yang berniat datang dari kampung mereka untuk datang kesini untuk memperbaiki ekonomi dan pendidikan anak mereka dulu disini ya mas murid di TK dan SD masih sedikit, kebanyakan dari mereka yang lulus SD tidak melanjutkan pendidikan mereka itu tahun 1968 awal transmigrasi datang mas

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Edi Priyanto S,Pd
Nama disingkat : EP
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : 23 September 2013
Waktu : 13.00 – 15. 20
Tempat : Rumah Kepala Sekolah

No.	Tanya	Jawab
1	Apakah bangunan Sekolah SD ini pernah mendapat bantuan ?	ya, SD ini sebelumnya belum pernah mendapat bantuan memperbaiki atau merenovasi sekolah dilihat dari umur sekolah yang sudah 30 tahun lebih belum pernah tersentuh oleh bantuan dari pemerintah dan tahun 2005 SD ini mendapat bantuan dengan mengganti perabot-perabot yang sudah rusak seperti kursi meja dan papan tulis dan pengecatan ulang agar SD ini kelihatan lebih bagus lagi semua anggaran dtanggung sepenuhnya oleh pemerintah daerah
2	Bagaimana kondisi peserta didik saat transmigrasi baru datang ?	Untuk pendidikan anak didesa Sindangkasih saat itu memang belum mendapatkan respon yang begitu baik dari masyarakat yang baru datang ke desa ini tahun 1968 waktu itu murid TK dan SD masih sedikit karena saat itu masyarakat atau orang tua mereka hanya terfokus pada lahan pertanian dan ekonomi masyarakat yang belum stabil, bahkan ada yang berprinsip saat itu mereka berhijrah karena hanya mencari tanah bukan untuk mencari pendidikan sehingga pendidikan anak mereka kurang dan ada juga yang berprinsip mencari tanah sekaligus dari tanah itu mereka bisa menyekolahkan anak-anaknya
3	Untuk guru dan tata usaha SD dan SMP ini berapa pak dan latar belakan pendidikanya bagaimana ?	Disekolah ini memiliki 2 tenaga kependidikan yang bertugas mengurus komite sekolah mengenai pembayaran siswa dan bagian tata usaha yang mengurus semua administrasi sekolah mas contohnya surat menyurat membuat surat balasan dari fakultas mas tentang penelitian ini itu salah satunya mas dan pengarsipan data guru dan siswa

4	Bagaimana tanggapan bapak mengenai fasilitas sekolah sudah baik atau kah belum?	
5	Berapa jumlah guru disini ?	Untuk SD itu ada 9 dan guru SMP ada 16 orang

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Dedi Ruendi S,Pd
Nama disingkat : DR
Jabatan : Guru mata pelajaran PPKN
Tanggal : September 2013
Waktu : 13.00 – 15. 20
Tempat : Rumah Kepala Sekolah

No.	Tanya	Jawab
1	Bagaimana Kondisi peserta didik saat transmigrasi baru datang ?	kebanyakan dari masyarakat desa memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya karena ekonomi masyarakat yang masih rendah dan minimnya alat transportasi untuk menuju kesarana pendidikan lanjut yang terletak jauh dari desa sedangkan untuk berjalan kaki membutuhkan waktu yang lama sehingga masyarakat tidak melanjutkan pendidikannya dulu desa yang memiliki SMP itu Desa Ambaipua dan itu memiliki jarak yang cukup jauh
2	Bagaimana perekrutan guru saat itu pak ?	ya, guru kami setiap tahunnya bertambah karena murid yang ada di SMP juga semakin banyak sehingga penambahan guru pun perlu dilakukan guru SMP ini diseleksi melalui penerimaan CPNS yang diselenggarakan pusat dan ada juga yang manual ada juga yang online sampai saat ini belum ada tambahan guru lagi
3	Bagaimana dengan guru saat itu tahun 2006 pak saat SMP dibangun ?	Saat itu tahun 2006 guru SMP berjumlah 7 orang guru
4	Apakah sekolah memberikan penghargaan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai yang bagus atau juara kelas ?	Iya biasanya berupa buku tulis kita memberikan penghargaan agar anak murid dapat lebih giat lagi dalam belajar



LAMPIRAN 6
HASIL PENCERMATAN DOKUMEN

HASIL PENCERMATAN DOKUMEN

Hari/Tanggal pelaksanaan : 18November 2013

Waktu : 08.00 – 13.00 WIB

Tempat : SD dan SMP Sindangkasih

Aspek yang Dicermati	Keadaan		Keterangan
	Ada	Tidak	
a. . Data dokumentasi mengenai data statistik sarana prasarana	√		Ada pada lampiran
b. Data dokumentasi mengenai data statistik peserta didik	√		Ada pada lampiran
c. Data dokumentasi mengenai data statistik guru jumlah guru dan latar belakang pendidikan guru	√		Ada pada lampiran



LAMPIRAN 7
HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan ulang pada anak SMP untuk persiapan ulangan harian



Gambar 2. Proses belajar mengajar siswa SD Sindangkasih



Gambar 3. Kondisi bangunan bali pertemuan Sugema atau Kantor kepala desa



Gambar 4. Struktur perangkat organisasi pemerinta Desa Sindangkasih



Gambar 5. Kondisi saat pemberian mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Sindangkasih



Gambar 6. Pemberian pendidikan bebas pungutan biaya bagi murid miskin



LAMPIRAN 8
PROFIL DESA SINDANGKASIH

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520034
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3505 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

5 Mei 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

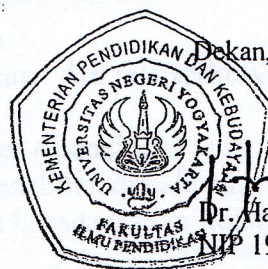
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dwi Aribowo
NIM : 08101244021
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/AP
Alamat : Jl. Kaliurang Km 6,5 Depok, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenalkanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Desa Sindang Kasih Kec Ranomeeto Barat, SULTRA
Subyek : Kepsek, Guru, Masyarakat
Obyek : Kondisi Pendidikan tahun 1968 sampai 2013
Waktu : Mei - Juli 2014
Judul : Perkembangan Pendidikan di Desa Sindang Kasih Kec Ranomeeto Barat.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan AP FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta



(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Mei 2014

Nomor : 074 / 1212 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Sulawesi Tenggara
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Sulawesi Tenggara
Di
KENDARI

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 3505/UN34.11/PL/2014
Tanggal : 5 Mei 2014
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **" PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI DESA SINDANG KASIH KECAMATAN RANOMEETO BARAT "**, kepada:

Nama : DWI ARIBOWO
NIM : 08101244021
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan / Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Sindang Kasih, Kecamatan Ranomeeto Barat, Sulawesi Tenggara
Waktu Penelitian : Mei s/d Juli 2014

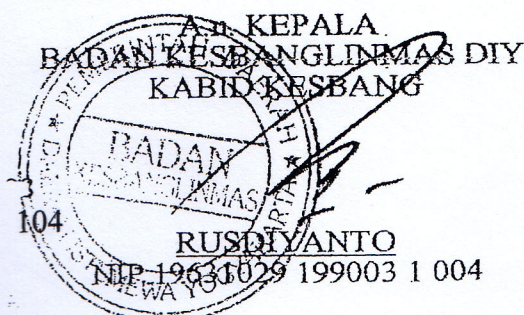
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;



PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD-SMP NEGERI SATU ATAP 02 KONSEL
Alamat : Jl. Desa Sindangkasih Kec. Ranomeeto Barat Kab. Konse

SURAT KETERANGAN

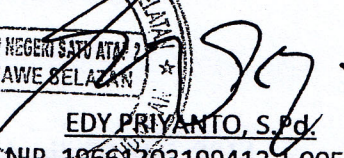
Nomor : 420 / 013 /SD-SMPN Satap 02 / V / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD-SMP Negeri Satu Atap 02 Konse, berdasarkan surat permohonan Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa :

1. Nama : DWI ARIBOWO
2. NIM : 08101244021
3. Program Studi : Manajemen Pendidikan
4. Jurusan : Administrasi Pendidikan
5. Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
6. Judul Penelitian : Perkembangan Pendidikan di Desa Sindangkasih Kec. Ranomeeto Barat

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD-SMP Negeri Satu Atap 02 Konse. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sindangkasih, 20 Mei 2014
Kepala Sekolah,

EDY PRIYANTO, S.Pd.
NIP. 196612031994121005



PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE SELATAN
KECAMATAN RANOMEETO BARAT
DESA SINDANGKASIH

SURAT KETERANGAN

Nomor :86/DSK/V/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ASEP ROHAYA**
Jabatan : Kepala Desa Sindangkasih
Kecamatan Ranomeeto Barat
Kabupaten Konawe Selatan

Menerangkan bahwa :

Nama : **DWI ARIBOWO**
NIM : D08101244021
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Universitas : Universitas Negri Yogyakarta
Judul Penelitian : Perkembangan Pendidikan di Desa Sindangkasih
Kec.Ranomeeto Barat Kab.Konsel

Adalah benar-benar telah melaksanakan semua rangkaian kegiatan penelitian di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan,Kegiatan tersebut dilaksanakan tanggal 02 mei 2014 .

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya ,untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sindangkasih 20 Mei 2014
Kepala Desa Sindangkasih





LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi

1. Pengamatan keadaan fisik bangunan sekolah
2. Letak sekolah yaitu berada dilingkungan pemukiman masyarakat letak sekolah dan bagaimana kondisi sekolah letak sekolah berdiri ditanah lapang desa.
3. Bangunan SD dan SMP adalah bangunan satu atap mengapa disebut satu atap karena bangunan ini dibangun dengan lokasi yang sama atau bersampingan.
4. Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SD dan SMP beserta tempat-tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar.
5. Pengamatan fasilitas perabot seperti buku dan alat peraga saat berlangsung observasi, agar yang observasi dilakukan dapat berjalan efektif peneliti menggunakan alat bantu kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan perabot seperti buku dan alat peraga.



LAMPIRAN 3
PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

Pertanyaan Untuk Kepala Desa Sindangkasih:

1. Kapan dan bagaimana terbentuknya Desa Sindangkasih ?
2. Berapa jumlah penduduk awal transmigrasi datang ke desa ini ?
3. Bagaimana dengan kondisi fasilitas pendidikan ?
4. Siapakah yang bertanggung jawab saat itu dalam penyediaan fasilitas sekolah ?
5. Bagaimana Kondisi peserta didik saat transmigrasi baru datang ?
6. Berapa jumlah guru saat itu ?
7. Mengenai latar belakang pendidikanya bagaimana pak ?
8. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat desa untuk pendidikan ?
9. Apakah ada upaya untuk mengatasi ketertinggalan desa ?
10. Siapakah yang bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di desa ini ?

Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Apakah bangunan Sekolah SD ini pernah mendapat bantuan ?
2. Bagaimana Kondisi peserta didik saat transmigrasi baru datang ?
3. Untuk tata usaha SMP ini berapa pak dan latar belakang pendidikanya bagaimana ?
4. Bagaimana tanggapan bapak mengenai fasilitas sekolah sudah baik ataukah belum?

5. Berapa jumlah guru disini ?

Pertanyaan Untuk Guru

1. Bagaimana Kondisi peserta didik saat transmigrasi baru datang ?
2. Bagaimana perekrutan guru saat itu pak ?
3. Bagaimana dengan guru saat itu tahun 2006 pak saat SMP dibangun ?
4. Apakah sekolah memberikan penghargaan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai yang bagus atau juara kelas ?
5. Bagaimana Kondisi latar belakang pendidikan untuk guru SD saat itu ?



LAMPIRAN 4
PEDOMAN PENCERMATAN DOKUMEN

Pedoman Dokumentasi

- d. Dalam penelitian mencari data dokumentasi mengenai data statistik sarana prasarana yang berupa meja, kursi, papan tulis dan alat peraga lainya atau rasio kecukupan antara kursi, meja dan jumlah peserta didik
- e. Dalam penelitian ini mencari data dokumentasi mengenai data statistik peserta didik dari awal berdiri desa sampai tahun 2013
- f. Dalam penelitan ini mencari data dokumentasi mengenai data statistik guru jumlah guru dan latar belakang pendidikan guru.



LAMPIRAN 5

TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Asep Rohaya
 Nama disingkat : Ar
 Jabatan : Kepala Desa
 Tanggal : 20 September 2013
 Waktu : 09.30 – 14.00
 Tempat : Rumah Kepala Desa

No.	Tanya	Jawab
1	Kapan dan bagaimana awal terbentuknya Desa Sindangkasih ?	Tahun 1968 ada program transmigrasi ke Provinsi Sulawesi Tenggara salah satu daerah yang di sediakan Provinsi adalah Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Kecamatan Ranomeeto saat itu terdiri dari desa Desa Ambaipua, Desa Boro-Boro, Desa Amoito, Desa Onewila, Desa Amokuni, Desa Lameuru, Desa OpaasiDesa Onewila, Desa Ranooha, Desa Rambu-Rambu Jaya
2	Berapa jumlah penduduk awal transmigrasi datang ke desa ini ?	Desa Sindang Kasih terbentuk ditahun 1968 yang memiliki sekitar 50 kepala keluarga yang bermukim di Desa Sindang
3	Bagaimana dengan kondisi bangunan sekolah ?	SD Sindangkasih saat itu masih semi permanen
4	Siapakah yang bertanggung jawab saat itu dalam penyediaan fasilitas sekolah ?	Fasilitas pendukung seperti meja, kursi dan papan tulis telah disediakan langsung oleh pemerintah akan tetapi SD Sindang Kasih belum mempunyai perpustakaan dan laboratorium sebagai penunjang kegiatan anak disekolah tersedianya fasilitas 3 rumah dinas buat guru SD yang masih aktif mengajar di SD Sindang Kasih rumah tersebut tidak jauh dari lokasi SD
5	Bagaimana kondisi pendidikan saat transmigrasi baru datang	kurang baik mas, memang saat itu kebanyakan warga transmigrasi yang datang di tempat ini semata-mata hanya mencari tanah dari pemerintah mas sehingga pendidikan anak

6	Berapa jumlah guru saat itu ?	guru disini dulu masih minim awal guru SD Sindang Kasih hanya berjumlah 4 orang guru untuk guru SD yang masing-masing berasal dari Kendari dan Jawa Barat
7	Mengenai latar belakang pendidikannya saat itu bagaimana pak ?	Dulu pendidikan guru SD masih sekolah pendidikan guru mas atau SPG
8	Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat desa untuk pendidikan ?	Masyarakat sekedar menggunakan jasa pelayanan pendidikan yang tersedia misalnya orang tua memasukan anak ke sekolah dan menyerahkan sepenuhnya ke pihak sekolah
9	Apakah ada upaya untuk mengatasi ketertinggalan desa ?	Kami mejalin hubungan kerja sama dengan pihak lain seperti BLK untuk warga kami megikuti pelatihan seperti perbengkelan atau pun meubel
10	Siapakah yang bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di desa ini ?	Semua warga desa Sindangkasih
		mereka tidak diperhatikan tetapi tidak semua transmigrasi yang datang ke desa ini berfikiran seperti itu memang ada masyarakat yang berniat datang dari kampung mereka untuk datang kesini untuk memperbaiki ekonomi dan pendidikan anak mereka dulu disini ya mas murid di TK dan SD masih sedikit, kebanyakan dari mereka yang lulus SD tidak melanjutkan pendidikan mereka itu tahun 1968 awal transmigrasi datang mas

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Edi Priyanto S,Pd
Nama disingkat : EP
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : 23 September 2013
Waktu : 13.00 – 15. 20
Tempat : Rumah Kepala Sekolah

No.	Tanya	Jawab
1	Apakah bangunan Sekolah SD ini pernah mendapat bantuan ?	ya, SD ini sebelumnya belum pernah mendapat bantuan memperbaiki atau merenovasi sekolah dilihat dari umur sekolah yang sudah 30 tahun lebih belum pernah tersentuh oleh bantuan dari pemerintah dan tahun 2005 SD ini mendapat bantuan dengan mengganti perabot-perabot yang sudah rusak seperti kursi meja dan papan tulis dan pengecatan ulang agar SD ini kelihatan lebih bagus lagi semua anggaran dtanggung sepenuhnya oleh pemerintah daerah
2	Bagaimana kondisi peserta didik saat transmigrasi baru datang ?	Untuk pendidikan anak didesa Sindangkasih saat itu memang belum mendapatkan respon yang begitu baik dari masyarakat yang baru datang ke desa ini tahun 1968 waktu itu murid TK dan SD masih sedikit karena saat itu masyarakat atau orang tua mereka hanya terfokus pada lahan pertanian dan ekonomi masyarakat yang belum stabil, bahkan ada yang berprinsip saat itu mereka berhijrah karena hanya mencari tanah bukan untuk mencari pendidikan sehingga pendidikan anak mereka kurang dan ada juga yang berprinsip mencari tanah sekaligus dari tanah itu mereka bisa menyekolahkan anak-anaknya
3	Untuk guru dan tata usaha SD dan SMP ini berapa pak dan latar belakan pendidikanya bagaimana ?	Disekolah ini memiliki 2 tenaga kependidikan yang bertugas mengurus komite sekolah mengenai pembayaran siswa dan bagian tata usaha yang mengurus semua administrasi sekolah mas contohnya surat menyurat membuat surat balasan dari fakultas mas tentang penelitian ini itu salah satunya mas dan pengarsipan data guru dan siswa

4	Bagaimana tanggapan bapak mengenai fasilitas sekolah sudah baik atau kah belum?	
5	Berapa jumlah guru disini ?	Untuk SD itu ada 9 dan guru SMP ada 16 orang

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Dedi Ruendi S,Pd
Nama disingkat : DR
Jabatan : Guru mata pelajaran PPKN
Tanggal : September 2013
Waktu : 13.00 – 15. 20
Tempat : Rumah Kepala Sekolah

No.	Tanya	Jawab
1	Bagaimana Kondisi peserta didik saat transmigrasi baru datang ?	kebanyakan dari masyarakat desa memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya karena ekonomi masyarakat yang masih rendah dan minimnya alat transportasi untuk menuju kesarana pendidikan lanjut yang terletak jauh dari desa sedangkan untuk berjalan kaki membutuhkan waktu yang lama sehingga masyarakat tidak melanjutkan pendidikannya dulu desa yang memiliki SMP itu Desa Ambaipua dan itu memiliki jarak yang cukup jauh
2	Bagaimana perekrutan guru saat itu pak ?	ya, guru kami setiap tahunnya bertambah karena murid yang ada di SMP juga semakin banyak sehingga penambahan guru pun perlu dilakukan guru SMP ini diseleksi melalui penerimaan CPNS yang diselenggarakan pusat dan ada juga yang manual ada juga yang online sampai saat ini belum ada tambahan guru lagi
3	Bagaimana dengan guru saat itu tahun 2006 pak saat SMP dibangun ?	Saat itu tahun 2006 guru SMP berjumlah 7 orang guru
4	Apakah sekolah memberikan penghargaan untuk peserta didik yang mendapatkan nilai yang bagus atau juara kelas ?	Iya biasanya berupa buku tulis kita memberikan penghargaan agar anak murid dapat lebih giat lagi dalam belajar



LAMPIRAN 6

HASIL PENCERMATAN DOKUMEN

HASIL PENCERMATAN DOKUMEN

Hari/Tanggal pelaksanaan : 18November 2013

Waktu : 08.00 – 13.00 WIB

Tempat : SD dan SMP Sindangkasih

Aspek yang Dicermati	Keadaan		Keterangan
	Ada	Tidak	
a. . Data dokumentasi mengenai data statistik sarana prasarana	√		Ada pada lampiran
b. Data dokumentasi mengenai data statistik peserta didik	√		Ada pada lampiran
c. Data dokumentasi mengenai data statistik guru jumlah guru dan latar belakang pendidikan guru	√		Ada pada lampiran



LAMPIRAN 7
HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan ulang pada anak SMP untuk persiapan ulangan harian



Gambar 2. Proses belajar mengajar siswa SD Sindangkasih



Gambar 3. Kondisi bangunan bali pertemuan Sugema atau Kantor kepala desa



Gambar 4. Struktur perangkat organisasi pemerinta Desa Sindangkasih



Gambar 5. Kondisi saat pemberian mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Sindangkasih



Gambar 6. Pemberian pendidikan bebas pungutan biaya bagi murid miskin



LAMPIRAN 8

PROFIL DESA SINDANGKASIH

LAMPIRAN V : PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI
NOMOR : 12 TAHUN 2007
TANGGAL : 12 MARET 2007

FORMAT LAPORAN

PROFIL DESA DAN KELURAHAN

TINGKAT DESA DAN KELURAHAN

Desa / Kelurahan	: SINDANGKASIH
Kecamatan	: RANDAMELO BARAT
Kabupaten	: Konawe Selatan
Provinsi	: Sulawesi Tenggara
Bulan	: DESEMBER
Tahun	: 2009

DEPARTEMEN DALAM NEGERI
DIREKTORAT JENDERAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
TAHUN 2009

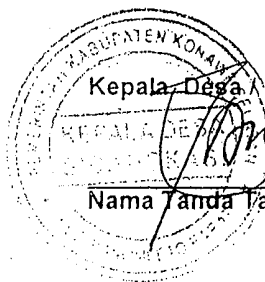
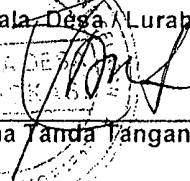
FORMAT LAPORAN PROFIL DESA DAN KELURAHAN

TINGKAT DESA DAN KELURAHAN

Desa / Kelurahan : SINDANGKASIH.....
Kecamatan : RANOMERTO BARAT.....
Kabupaten : Konawe Selatan.....
Provinsi : Sulawesi Tenggara.....
Bulan : DESEMBER.....
Tahun : 2009.....

SUMBER DATA YANG DIGUNAKAN UNTUK MENGISI DATA PROFIL DESA / KELURAHAN

1. PEMERINTAH DESA SINDANGKASIH (P/KK)
2. B.P.P. KEC. RAN. BAR.
3. PUSTU SINDANGKASIH
4. POSYANDU SINDANGKASIH
5. SEKOLAH SD, MI, SMP SINDANGKASIH


Kepala Desa / Lurah

Nama Tanda Tangan & Cap

DATA POTENSI DESA DAN KELURAHAN

I. POTENSI SUMBER DAYA ALAM

A. POTENSI UMUM

1.a. Batas Wilayah

Batas	Desa / Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	KAWUTUR STAMA	RANOMESTO BARAT
Sebelah Selatan	KAWUTUR STAMA	RANOMESTO BARAT
Sebelah Timur	ANOMTO STAMA	RANOMESTO
Sebelah Barat	RAMPAN-RAMPAN JAYA	RANOMESTO

1.b. Penetapan Batas dan Peta Wilayah

Penetapan Batas	Dasar Hukum	Peta Wilayah
Sudah Ada / Belum Ada	Perdes Nomor.....	Ada / Tidak
	Perda Nomor.....	

2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Luas pemukiman	54	ha/m2
Luas persawahan	216	ha/m2
Luas perkebunan	123	ha/m2
Luas kuburan	1	ha/m2
Luas pekarangan / Kebun PEK	0.25	ha/m2
Luas tanaman	1	ha/m2
Perkantoran	1.50	ha/m2
Luas prasarana umum lainnya	1.25	ha/m2
Total Luas	397	ha/m2

TANAH SAWAH		
Sawah irigasi teknis	-	ha/m2
Sawah irigasi ½ teknis	216	ha/m2
Sawah tadah hujan	-	ha/m2
Sawah pasang surut	-	ha/m2
Total Luas	216	ha/m2

TANAH KERING		
Tegal ladang	123	ha/m2
Pemukiman	-	ha/m2
Pekarangan	-	ha/m2
Total Luas	123	ha/m2

TANAH BASAH		
Tanah rawa	-	ha/m2
Pasang surut	-	ha/m2
Lahan gambut	-	ha/m2
Situ / waduk / danau	-	ha/m2
Total Luas	-	ha/m2

TANAH PERKEBUNAN		
Tanah perkebunan rakyat	-	ha/m2
Tanah perkebunan negara	-	ha/m2
Tanah perkebunan swasta	-	ha/m2
Tanah perkebunan perorangan	-	ha/m2
Total Luas	-	ha/m2

TANAH FASILITAS UMUM		
Kas desa / kelurahan	-	ha/m2
A. Tanah bengkok	-	ha/m2
B. Tanah titi sara	-	ha/m2
C. Kebun desa	0.25	ha/m2
D. Sawah desa	-	ha/m2
Lapangan olah raga	1	ha/m2
Perkantoran pemerintah	1.50	ha/m2
Ruang publik / taman kota	-	ha/m2
Tempat pemakaman desa / umum	-	ha/m2
Tempat pembuangan sampah	-	ha/m2
Bangunan sekolah / Perguruan Tinggi	129	ha/m2
Pertokoan	-	ha/m2

Fasilitas pasar		ha/m2
Terminal		ha/m2
Jalan		ha/m2
Daerah tangkapan air		ha/m2
Usaha perikanan		ha/m2
Sutet / Aliran Listrik tegangan Tinggi		ha/m2
.....		ha/m2
Total luas		ha/m2
Tanah Hutan		ha/m2
Hutan lindung		ha/m2
Hutan produksi		ha/m2
a. Hutan produksi tetap		ha/m2
b. Hutan terbatas		ha/m2
Hutan konservasi		ha/m2
Hutan adat		ha/m2
Hutan asli		ha/m2
Hutan sekunder		ha/m2
Hutan buatan		ha/m2
Hutan mangrove		ha/m2
Hutan suaka		ha/m2
a. Suaka alam		ha/m2
b. Suaka marga satwa		ha/m2
.....		ha/m2
Total Luas		ha/m2

3. Iklim

Curah hujan	2351.....	Mm
Jumlah bulan jumlah	6.....	Bulan
Kelembapan	29.....	
Suhu Rata-rata harian	27-31.....	°C
Tinggi Tempat Dari Permukaan laut	14.....	Mdl
.....		

4. Jenis dan Kesuburan Tanah

Warna tanah (sebagian besar)	Merah / Kuning / Hitam / Abu-abu
Tekstur tanah	Lampungan / Pasiran / Debu
Tingkat kemiringan tanah	5.....Derajat
Lahan kritis	ha / m2
Lahan terlantar	ha / m2
.....	ha / m2
Tingkat Erosi Tanah	
Luas tanah erosi ringan	ha/m2
Luas tanah erosi sedang	ha/m2
Luas tanah erosi berat	ha/m2
Luas Tanah yang tidak ada Erosi	ha/m2

5. Topografi

Bentangan wilayah		
Desa / kelurahan dataran rendah	Ya / Tidak	347.....ha/m2
Desa / kelurahan berbukit – bukit	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / kelurahan dataran tinggi pegunungan	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / kelurahan lereng gunung	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / kelurahan tepi pantai pesisir	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / kelurahan kawasan rawa	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / kelurahan kawasan gambut	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / kelurahan aliran sungai	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / kelurahan bantaran sungai	Ya / Tidak	ha/m2
.....	Ya / Tidak	ha/m2
Letak		ha/m2
Desa / Kelurahan Kawasan Perkantoran	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / Kelurahan Kawasan Pertokoan / Bisnis	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / Kelurahan Kawasan Industri	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / Kelurahan Kepulauan	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / Kelurahan Pantai Pesisir	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / Kelurahan Kawasan Hutan	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / Kelurahan Taman Suaka	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / Kelurahan Kawasan Wisata	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / Kelurahan Perbatasan Dengan Negara Lain	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / Kelurahan Perbatasan dengan Provinsi Lain	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / Kelurahan Perbatasan dengan Kecamatan Lain	Ya / Tidak	ha/m2
Desa / Kelurahan DAS / Bantaran Sungai	Ya / Tidak	ha/m2

2. Daftar Tanaman menurut Komoditas Tanaman		
Jagung	32 Ha	5.5 Ton / Ha
Kacang Kedelai	Ha	Ton / Ha
Kacang Tanah	Ha	Ton / Ha
Kacang Panjang	3 Ha	13.5 Ton / Ha
Kacang Mete	Ha	Ton / Ha
Kacang Merah	Ha	Ton / Ha
Padi Sawah	Ha	Ton / Ha
Padi ladang	Ha	Ton / Ha
Ubi kayu	4 Ha	17 Ton / Ha
Ubi jalar	7 Ha	8 Ton / Ha
Cabe	2 Ha	2.5 Ton / Ha
Bawang Merah	Ha	Ton / Ha
Bawang Putih	Ha	Ton / Ha
Tomat	10 Ha	10 Ton / Ha
Sawi	Ha	Ton / Ha
Kentang	Ha	Ton / Ha
Kubis	Ha	Ton / Ha
Mentimun	8 Ha	28 Ton / Ha
Buncis	3 Ha	10.5 Ton / Ha
Brocoli	Ha	Ton / Ha
Terong	Ha	Ton / Ha
Bayam	0.50 Ha	Ton / Ha
Kangkung	0.50 Ha	Ton / Ha
Kacang Turis	Ha	Ton / Ha
Umbi-umbian lain	Ha	Ton / Ha
Selada	Ha	Ton / Ha
Talas	Ha	Ton / Ha
Wortel	Ha	Ton / Ha
Tumpang Sari	Ha	Ton / Ha
.....	Ha	Ton / Ha
.....	Ha	Ton / Ha
.....	Ha	Ton / Ha
.....	Ha	Ton / Ha



PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE SELATAN
UPTD PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN RANOMEETO BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI SINDANGKASIH

Alamat : Desa Sindangkasih Kec. Ranomeeto Barat

SURAT PENGANTAR

Nomor : 420 / 12 / SDN. SINGKSH / 2012

Kepada
Yth. Kepala UPTD Pendidikan Dikmudora Kecamatan Ranomeeto Barat
Di -
Ranomeeto Barat

NO	URAIAN	BANYAKNYA	KETERANGAN
1	Laporan Bulanan pada Bulan <i>SEPT</i> - 2012 SD Negeri Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat	/ Rangkap	Dikirim dengan hormat kepada Bapak untuk bahan pertimbangan selanjutnya.

Sindangkasih , 29 - 9 . 2012



Kepala Sekolah

IMRAN.A.Ma

NIP. 195607081980101003



KECAMATAN RANOMEETO BARAT
SDN.

DATA PEGAWAI

NO	NAMA SEKOLAH	PENGAWAS TK/SD			PENGAWAS PLS			GURU PNS/STAF			GURU BANTU			GURU KONTRAK DAERAH			GTT SD/TK		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
		-	-	-	-	-	-	3	6	9							1	1	2
	JUMLAH	-	-	-	-	-	-	9									2		

DATA MURID

NO	NAMA SEKOLAH	KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI		JUMLAH		JML L+P	KET
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
		11	16	17	8	17	18	11	14	9	8	19	19	84	83	167	
	JUMLAH	27		25		35		25		15		38		167			

KEADAAN BANGUNAN SEKOLAH

NO	NAMA SEKOLAH	JML. GEDUNG (UNIT)	JENIS BANGUNAN			JUMLAH RUANG			DI BANGUN TAHUN			THN. REHAB GEDUNG			KET
			Semi Permanen	Permanen	Darurat	UNIT I	UNIT II	UNIT III	UNIT I	UNIT II	UNIT III	UNIT I	UNIT II	UNIT III	
	JUMLAH	2		2		3	3		1980	1982		2005	2007		

KEADAAN MOBILER / ALAT KANTOR / ALAT OLAHRAGA / ALAT PERAGA

NO	NAMA SEKOLAH	NAMA BARANG															KET
		MEJA BIRO	MEJA SETENGAH BIRO	MEJA BIASA	KURSI GURU	ALAT PERAGA	ALAT OLAHRAGA	MEJA GURU	MEJA MURID	BANGKU MURID	LEMARI BUKU	RAK BUKU	PAPAN ABSENSI	PAPAN TULIS	MESIN KETIK/ KOMPUTER	RADIO TAPE	
			6	1	6	12	5	6	118	118	6	3	6	6	-	-	-

Sindangkasih, 29 - 9 - 2012
KECAMATAN RANOMEETO BARAT SDN. Sindangkasih
UPD PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SDN SINDANGKASIH
KEC. RANOMEETO BARAT
NIP. 196608108010103

RIKA DEWI SANTI RODIYAH,A.Ma
3750817 200903 2 001
Pengatur Muda Tk. I, II/b
Jurusan Kelas VI

JUR HAYATI
GTT

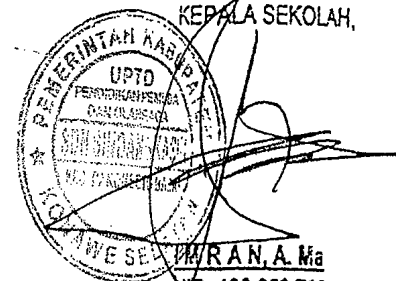
UHMAD ARDIWAN
GTT

[illegible]

Jam Datang
Paraf
Jam Pulang
Paraf

Sindangkasih, 29 - 9 - 2012

KEPALA SEKOLAH,



M. RAN, A. Ma
NIP. 130 856 782



PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE SELATAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI SATU ATAP 1 RANOMEETO
Alamat : Desa Sindangkasih, Kec. Ranomeeto Barat

SURAT PENGANTAR

Nomor : 800/031/SMPN.1/IX/2012

pada

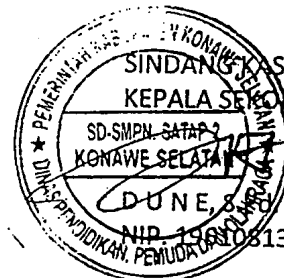
h. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga

Kabupaten Konawe Selatan

Di -

Andoolo

NO	ISI SURAT	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Data profil SMPN Satap 1 Ranomeeto T.P. 2011/2012	1 (Satu) rangkap	Dikirim dengan hormat untuk bahan selanjutnya.



SINDANGKASIH, 29 SEPTEMBER 2012

KEPALA SEKOLAH

SD SMPN SATAP 1
KONAWE SELATAN

DONE, 8.00

NIP. 131991011006



PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE SELATAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI SATU ATAP 1 RANOMEETO
Alamat : Desa Sindangkasih, Kec. Ranomeeto Barat

DATA PROFIL SEKOLAH T.P. 2011/2012

DATA PEGAWAI

D	NAMA SEKOLAH	PENGAWAS SMP			PENGAWAS PLS			GURU PNS/ STAFF			GURU BANTU			GURU KONTRAK DAERAH			GTT SD/	
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P
	SMP NEGERI SATU ATAP 1 RANOMEETO	-	-	-	-	-	-	5	11	16	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	-	-	-	-	-	-	16			-	-	-	-	-	-	-	-

DATA MURID

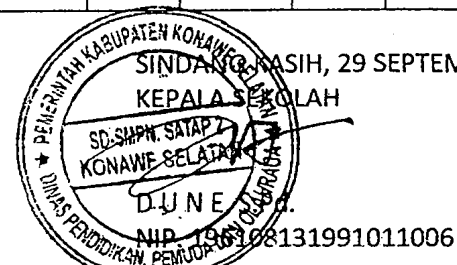
D	NAMA SEKOLAH	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH		JUMLAH L+P	KET.
		L	P	L	P	L	P	L	P		
	SMP NEGERI SATU ATAP 1 RANOMEETO	24	35	22	19	12	17	58	71	129	
	JUMLAH	59		41		29		129			137

KEADAAN BANGUNAN SEKOLAH

D	NAMA SEKOLAH	JML. GEDUNG (UNIT)	JENIS BANGUNAN			JUMLAH RUANG			DI BANGUN TAHUN			TAHUN REHAB GEDUNG		
			SEMI PERMANEN	PERMANEN	DARURAT	UNIT I	UNIT II	UNIT III	UNIT I	UNIT II	UNIT III	UNIT I	UNIT II	UNIT III
	SMP NEGERI SATU ATAP 1 RANOMEETO	3	-	3	-	4	2	1	2006	2006	2006	-	-	-
	JUMLAH	3		3		7						-	-	-

KEADAAN MOBILER/ ALAT KANTOR/ ALAT OLAH RAGA/ ALAT PERAGA

NAMA SEKOLAH	NAMA BARANG															
	MEJA BIRO	MEJA SETENGAH BIRO	MEJA BIASA	KURSI GURU	ALAT PERAGA	ALAT OLAHRAGA	MEJA GURU	MEJA MURID	BANGKU MURID	LEMARI BUKU	RAK BUKU	PAPAN ABSENSI	PAPAN TULIS	MESIN KETIK/ KOMPOTER	RADIO TAPE	RADIO BIASA
SMP NEGERI SATU ATAP 1 RANOMEETO	1	3	3	15	6	4	15	130	130	5	3	5	5	3	1	-



DAFTAR HADIR GURU PNS
SMP NEGERI SATAP RANOMEETO

AN : September 2012

NAMA/NIP	TANGGAL / KEHADIRAN																															Ket.		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	A	I	S
Dune, S.Pd 196108131991011006	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		-	-	-	
A.Fahrudin, A.Md 132119745	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		-	-	-	
Rosminah, S.Pd 1969090052000122006	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		-	-	-	
Dedi Ruendi, S.Pd 198403031990021004	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		-	-	-	
Isnawati, S.Pd 197101312007012017	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		-	-	-	
Asniwati, S.Pd 197101312007012017	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		2	-	-	
Supiah, S.Pd 197807122006042032	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		-	-	-	
Samsul Bahri, S.Pd 196908162008011013	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		-	-	-	
Syahrudin B, S.Pd 197903022008011005	f		f	f	f	f	f	f		f	f	f	f	f	f		f	f	f	f	f	f		f	f	f	f	f	f		20	-	-	
Mine, S.Pd 19760421200801018	ng		ng	ng	ng	ng	ng	ng		ng	ng	ng	ng	ng	ng		ng	ng	ng	ng	ng	ng		ng	ng	ng	ng	ng	ng		-	2	-	
Yesrianti, S.Pd 198303262008032001	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		-	2	-	
Reni Mariina, S.Pd 197802232009032002	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		-	-	-	
Nurita, S.Pd 198001022009032001	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	s	s	s		s	s	s	s	s	s		-	-	9	
Sang A.Md. Artini, S.Pd 198607122011012023	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		h	h	h	h	h	h		-	-	-	
Sriwati, S.Pd 198512232011012021	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		s	g	g	g	g	g		-	-	6	
Yani Hariyanu Y.S.Pd 197904052011012006	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	g	g	g	g	g		g	s	g	g	g	g		-	-	1	

Sindangkasih, 30 September 2012

Kepala sekolah

SMP NEGERI SATAP RANOMEETO

DUNE, S.Pd

196108131991011006